



**ANALISIS POTENSI MINANG GEOPARK RUN (MGR)
SEBAGAI *SPORT TOURISM* KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S-1)
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batasangkar*

Oleh:

MUTIA ZAHRA AISYAH
NIM. 2130406018

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1446 H/2025 M**



**ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF MINANG GEOPARK RUN (MGR)
AS SPORT TOURISM IN THE CITY OF BUKITTINGGI**

THESIS

*Written as a requirement for obtaining a Bachelor of Economics (S-1) degree
In the Sharia Tourism Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

By:

MUTIA ZAHRA AISYAH

Student ID No. 2130406018

**SHARIA TOURISM STUDY PROGRAM
FACULTY OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

1446 H/2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Zahra Aisyah

NIM : 2130406018

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

ProgramStudi : Pariwisata Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “**Analisis Potensi Minang Geopark Run (MGR) Sebagai Sport Tourism Kota Bukittinggi**” adalah karya sendiri bukan plagiat, apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Mutia Zahra Aisyah

NIM. 2130406018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Mutia Zahra Aisyah, Nim 2130406018 dengan judul: *Analisis Potensi Minang Geopark Run (MGR) Sebagai Sport Tourism Kota Bukittinggi*, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat diperlukan semestinya.

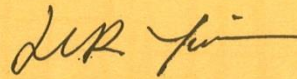
Batangkarab, 6 Agustus 2025

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pariwisata Syariah



Siska Febrivanti, S.M.Pd.E
NIP. 198702222025212006

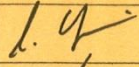




Harry Yulianda, S.ST, Par., M.M.Par
NIP. 198807132019031005

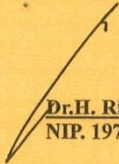
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Mutia Zahra Aisyah**, NIM: 2130406018, Judul: “Analisis Potensi **Minang Geopark Run (MGR)** sebagai **Sport Tourism Kota Bukittinggi**”, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada Rabu, 20 Agustus 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pariwisata Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Harry Yulianda, M.M.Par NIP. 198807132019031005	Ketua Sidang		22/8-25
2.	Mohammad Aliman Shahmi, M.E NIP. 199308292022031002	Penguji I		21/2025. /08
3.	Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd.E NIP. 198702222025212006	Penguji II		21/8/25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud
Yunus Batusangkar


Dr.H. Rizal.M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

BIODATA PENULIS



Nama : Muji Zahra Aisyah
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 22 September 2002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Pariwisata Syariah
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Kp. Jatake RT/RW 006/002 kel. Jatake Kec.
Jatiuwung Kota Tangerang, Banten
No Hp : 082388309465
Email : mutiaaisyah0922@gmail.com
Riwayat Pendidikan
2007-2014 : SDN Gandasari I
2014-2017 : Mts. Mathlaul Anwar
2017-2020 : SMAN 11 Kota Tangerang
2021-2025 : UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Nama Orang Tua :
Ayah :
Ibu : Afridawati
Anak ke/Dari : 2 dari 4 Bersaudara

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Kan kujar mimpi dan ku terbang tinggi tak ada kata tidak ku pasti bisa, kan kucoba lagi di temani pagi tak ada yang tak mungkin, ku pasti bisa!”

(Maudy Ayunda: kejar Mimpi)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, kerana yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada Langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

“Setiap masalah pasti berlalu, setiap perjuangan ada harga nya, setiap rasa sakit ada waktu yang menyembuhkan, nikmat prosesnya, hidup akan terus berjalan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Dengan penuh kerendahan dan keikhlasan hati, hamba hanturkan syukur yang tiada bertepi kepada Allah SWT., Sang pemilik seluruh isi bumi, atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang mengiringi setiap langkah diri ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW.

Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan dengan segenap rasa cinta dan hormat penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
2. Kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan cinta dan kasih yang begitu dalam kepada penulis, kepada cinta pertamaku, ayahanda M. Yusuf terimakasih yang tidak pernah mematahkan mimpi yang telah diusung oleh ku selalu menjadi garda terdepan setiap orang yang meremahkan ku, terimakasih telah mengajarkan ku menjadi Manusia yang kuat yang selalu percaya bahwa mimpi ku akan terwujud satu demi satu. Kepada pintu surga ku Ibunda Afridawati terimakasih selalu mendoakan ku di setiap Langkah yang aku ambil terimakasih telah berjuang bersamaku dan selalu mendengarkan curhatan ku selama ini, mari kita wujudkan mimpi kita satu persatu, tunggu aku mewujudkan mimpi kita. Semoga Allah SWT. membalas setiap pengeorbanan dan keikhlasan ayah dan ibu dengan limpahan Bahagia dan keberkahan yang tak terhingga dan tak berujung, baik di dunia ini maupun di kehidupan abadi. Terimakasih penulis hanturkan dari lubuk hati yang paling dalam
3. Kepada abang saya Muhamad Ikbal, Terimakasih telah menjadi sandaran setiap penulis merasakan pahit nya dunia, tidak ada saudara yang sebaik abang yang mampu merelakan segala nya demi penulis, maaf telah menjadi egois di kehidupan abang, sekali lagi terimakasih banyak bang

4. Kepada adik-adik ku Fhatir Firdaus Al-Fajri dan Shanel Hafidz El- Varida. Terimakasih atas segala do'a dukungan, dan semangat yang telah di berikan kepada penulis.
5. Terimakasih kepada keluarga besar saya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, Support dan motivasi kepada penulis.
6. Kepada Harry Yulianda, S.ST.Par., M.M., Par selaku dosen pembimbing skripsi yang sekaligus menjadi pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai ditahap sekarang. Penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya semoga bapak selalu diberi kemudahan dan kesehatan serta keselamatan di dunia maupun di akhirat. Aamiin.
7. Kepada sahabatku, Putri Seviawani, Joya Syurgaini, Diah, dan Fitri. Terimakasih telah memberikan waktu nya untuk mendengarkan keluh kesah penulis walau terbentang jarak. Terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Ketika penulis tidak memiliki temen di perkuliahan ini terimakasih selalu Bersama selama ini. Kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada di balik layar, selalu mau penulis repotkan, terima kasih semoga kita semua selalu menjadi sehabat selamanya.
8. Terimakasih kepada teman-teman penulis semasa kuliah yang telah banyak mengajarkan penulis tentang kehidupan dunia yang kejam. Terimakasih telah memperkenalkan dengan karakter manusia-manusia yang tidak pernah penulis temui selama kehidupan ini, luka, pengorbanan dan cacian yang di dapatkan selama perkuliahan terimakasih membuat penulis menjadi manusia yang kuat. Setiap luka yang kau torehkan setiap air mata yang ku tumpahkan semoga Allah SWT. membalas setiap tindakan kau.
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang laki-laki sederhana dengan impian yang tinggi, yang selalu memendam semua masalah sendiri, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis karya ilmiah ini yaitu diriku sendiri, Khafidz Husain. Anak tengah

yang sedang melangkah menuju dewasa yang dikenal mood swing namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Terimakasih telah bertahan walaupun cobaan terus datang baik yang kecil maupun besar. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Aku bangga padamu walaupun tidak punya tempat cerita dan mengadu, tapi kau selalu mengadu kepada-NYA. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

ABSTRAK

Mutia Zahra Aisyah 2130406018 judul skripsi: **“Analisis Potensi Minang Geopark Run Sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi”** Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Event Minang Geopark Run merupakan event lari yang berlokasi di Sumatera Barat dengan konsep berlari menembus alam Geopark yang ada di Sumatera Barat. Event ini telah berlangsung selama 5 kali dan 2 kali yang terlaksana di kota Bukittinggi lebih tepatnya di Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Pelaksanaan di kota Bukittinggi di harapkan mampu menjadi salah satu event *Sport Tourism* kota Bukittinggi dengan menganalisis potensi Budaya, Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Manusia. Event ini bertujuan sebagai event lari dan *Wellness Tourism* dengan konsep berlari menembus alam Geopark Ngarai Sianok Maninjau yang menampilkan alam serta budaya Minang di harapkan mampu menjadi *Sport Tourism* Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mandalam dengan Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau, Pokdarwis setempat, serta Beyond Run dan dokumentasi dari berbagai sumber. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yang mencakup Reduksi data, Penyajian Data, serta Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minang Geopark Run dapat berpotensi sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi dengan menggunakan Analisis SWOT, dapat dilihat dari potensi Alam, Budaya dan Sumber Daya Manusia. Yang pertama potensi Alam menjadikan kekuatan yang dimiliki kota Bukittinggi terutama di Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau yang memiliki keanekaragaman hayati yaitu terdapat Bunga Refflesia Arnoldi, Curug, Lembangan dan Gua Lembah dan hutan di sekitar Ngarai Sianok menjadi habitat berbagai spesies flora dan fauna tropis. Kedua yaitu keanekaragaman budaya salah satu kekuatan yang dimiliki kota Bukittinggi yaitu ikon Sumatera Barat jam Gadang. Sumber Daya Manusia menjadikan salah satu kelemahan karena masyarakat belum mengetahui potensi yang dimiliki oleh kota Bukittinggi, dengan di kembangkannya masyarakat lokal dengan dibukanya kelas yang berkaitan dengan Pariwisata salah satunya yaitu adanya pelatihan Guide yang sudah di laksana dari Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dalam menunjang konsep pariwisata.

Kata Kunci: Event Minang Geopark Run, Sport Tourism, Potensi Sport Tourism, Kota Bukittinggi

ABSTRACT

Mutia Zahra Aisyah (2130406018) Thesis Title: “Analysis of the Potential of Minang Geopark Run as Sport Tourism in Bukittinggi City”

مدينة في الرياضية للسياحة كوجهة الجيولوجي مينانج منتزه إمكانات تحليل،
بوكيتينج

Study Program: Sharia Tourism, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

The Minang Geopark Run is a running event located in West Sumatra with the concept of running through the natural landscapes of West Sumatra's Geopark. This event has been held five times, with two of them taking place in Bukittinggi City, specifically in the Ngarai Sianok–Maninjau Geopark area. The implementation in Bukittinggi is expected to become one of the city's sport tourism events by analyzing its cultural, natural, and human resources potential. The event is designed not only as a running competition but also as a form of wellness tourism, with the concept of running through the Ngarai Sianok–Maninjau Geopark while showcasing Minangkabau nature and culture, aiming to strengthen Bukittinggi's position as a sport tourism destination.

This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with the Bukittinggi City Tourism Office, the Ngarai Sianok–Maninjau Geopark Management Agency, local tourism awareness groups (Pokdarwis), as well as Beyond Run, along with documentation from various sources. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman method, which involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings of this study indicate that the Minang Geopark Run has significant potential to become a sport tourism event in Bukittinggi City. Based on a SWOT analysis, its strengths lie in natural, cultural, and human resource aspects. First, natural potential represents a key strength of Bukittinggi, especially within the Ngarai Sianok–Maninjau Geopark, which is home to rich biodiversity such as the Rafflesia Arnoldi flower, waterfalls, valleys, caves, and surrounding forests that serve as habitats for diverse tropical flora and fauna. Second, cultural diversity is another strength, with one of Bukittinggi's iconic landmarks being Jam Gadang, the symbol of West Sumatra. Meanwhile, human resources are considered a weakness since many local communities are still unaware of the city's tourism potential. To address this, community empowerment initiatives have been introduced, such as training programs in tourism-related fields, including tour guide training conducted by the Bukittinggi City Tourism Office, to support tourism development.

Keywords: Minang Geopark Run Event, Sport Tourism, Sport Tourism Potential, Bukittinggi City

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Potensi Minang Geopark Run (MGR) Sebagai Sport Tourism kota Bukittinggi**”. shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana pada Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Pada kesempatan kali ini ingin menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Siska Febriyanti, S, M.Pd.E selaku Ketua Program Studi Pariwisata Syariah beserta staf yang memberikan kemudahan dalam pengurusan surat menyurat dan memberikan fasilitas saat perkuliahan.
4. Harry Yulianda, S.ST, Par., M.M.Par selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan akademik serta mengarahkan penulisan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Mohammad Aliman Shahmi, M.E., selaku Penguji skripsi yang memberikan masukan dan saran sehingga penulis bisa mengetahui kekurangan dan memperbaiki kesalahan pada skripsi ini, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, karyawan dan karyawan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis selama perkuliahan.

7. Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau dan Boyound Run yang telah memberikan penulis izin penelitian dan memberikan informasi ke penulis.

Penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan bantuan kritik dan saran agar membuat skripsi ini menjadi sempurna. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga ilmu yang telah didapatkan bermamfaat bagi semua pihak.

Batusangkar, Agustus 2025

Mutia Zahra Aisyah
NIM. 2130406018

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
MOTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Dan Luaran Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pariwisata	13
2. Wisatawan	15
3. Jenis-jenis Pariwisata	17
4. Analisis Potensi.....	19
5. Analisis SWOT	20
6. <i>Sport Tourism</i>	22
7. Pariwisata Berkelanjutan.....	24
8. Potensi <i>Sport Tourism</i>	27
9. Wisata Minat Khusus	30
10. Sport Event.....	31

B. Kajian Penelitian Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	42
C. Instrumen Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	49
B. Temuan Penelitian	67
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi	89
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Peserta Minang Geopark Run Pada Tahun 2019-2023	6
Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Relevan	34
Tabel 3. 1 Latar dan waktu penelitian	43
Tabel 4. 1 Data Peserta Minang Geopark Run Pada Tahun 2019-2023	51
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Badan Pengelola Geopark Nasional Ngarai	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sumber, Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi.....	61
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang sangat luas serta menyimpan kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam. Kondisi geografis dan sosial-budaya ini menjadikan Indonesia memiliki potensi luar biasa dalam sektor pariwisata. Dalam beberapa dekade terakhir, industri pariwisata mengalami pertumbuhan yang signifikan dan kini menjadi salah satu sumber pendapatan negara di luar sektor minyak dan gas. Oleh karena itu, sektor ini membutuhkan perhatian dan pengelolaan yang lebih serius. Pesona keindahan alam serta keragaman budaya yang dimiliki Indonesia mampu menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun internasional, baik untuk menikmati lanskap alamnya yang memukau maupun untuk mengeksplorasi kekayaan budaya yang mencerminkan identitas bangsa. Sumatera Barat memiliki potensi menjadi destinasi unggulan, berbagai keunikan dan beragam budayanya dan keindahan alamnya dapat mendorong wisatawan untuk datang ke Sumatera Barat (Afrilian, 2024). Sumatera Barat memiliki potensi yang sangat besar pada keindahan alam menjadi salah satu daya tarik yang diunggulkan. Dengan keindahan alam Sumatera Barat dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan dari domestik maupun mancanegara. Sehingga dukungan dari Stakeholder sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi alam, dan budaya yang berada di Sumatera Barat.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan menjadi salah satu industri terbesar di dunia. Tren perjalanan lintas negara mengalami peningkatan yang signifikan, di mana semakin banyak wisatawan melakukan perjalanan internasional dengan beragam tujuan, mulai dari rekreasi hingga pengalaman budaya yang dapat dirasakan oleh wisatawan. Adapun yang beranggapan luas bahwa dampak ekonomi dari pariwisata sangat luas (Gozalova et al., 2014). *Sport Tourism* masuk dalam wisata minat khusus, diperkuat dengan undang-undang republik Indonesia no 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional juga

di sebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kebugaran dan kesenangan pasal 1 ayat 12 (Afrilian, 2018).

Respon Indonesia untuk mengundang lebih banyak wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia (Rahmi & Ferdian, 2023). Potensi berdasarkan letak geografis Sumatera Barat berpengaruh penting dalam sektor pariwisata. Daya tarik wisatawan terhadap keindahan alam bisa meningkatkan pariwisata di bidang *Sport Tourism* yang masih jarang di ketahui oleh wisatawan domestik. *Sport Tourism* ternyata sangat berpengaruh dalam sektor perekonomian dan pariwisata. Wisata olahraga telah menjadi subjek yang semakin diminati baik oleh akademis maupun pemerintah, hal ini dianggap penting karena kontribusi ekonominya serta pengaruh lainnya seperti dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan rasa bangga yang dapat ditimbulkan oleh wisata olahraga (Deery et al., 2004).

Kota Bukittinggi, yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Barat, berada di kawasan geografis yang termasuk dalam barisan pegunungan secara geografis Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian bukit barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera Barat dan di kelilingi oleh dua gunung berapi gunung singgalang dan gunung berapi. Bukittinggi kota yang memiliki ketinggian 909-941 meter di atas permukaan laut serta memiliki suhu sekitar 16,1-24,9 °c. Kota ini termasuk kedalam kota terbesar kedua di Sumatera Barat, kekayaan alam serta kekayaan budaya di Bukittinggi menjadikan kota ini sebagai kota yang harus di kunjungi oleh wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat. Ikon yang sangat populer di daerah Sumatera Barat terletak di Kota Bukittinggi yaitu jam gadang, ikon ini menjadi salah satu hal wajib yang harus dikunjungi wisatawan jika berwisata di daerah Sumatera Barat, rasa tidak afdol jika wisatawan belum mengunjungi Jam Gadang serta bersua foto di sekitar Objek wisata Jam Gadang.

Kota Bukittinggi tidak hanya memiliki ikon yang menjadi kebanggaan masyarakat Sumatera Barat saja tetapi kota ini juga memiliki geosite yang tidak kalah cantik dari geosite lainnya. Geopark Ngarai Sianok Maninjau salah satu warisan geologi atau geotourism yang ada di Sumatera Barat. Salah satu event pengenalan tentang Geosite di Sumatera Barat yaitu event Minang Geopark Run. Minang Geopark run Menjadi salah satu ajang pengenalan serta pengembangan Industri Pariwisata di Sumatera Barat. Harapan Kedepannya dengan adanya event Minang Geopark Run dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke Sumatera Barat di bidang pariwisata serta Bidang Olahraga. Dalam penyelenggaraan Event Minang Geopark Run diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Geosite yang ada di Sumatera Barat dengan adanya wisatawan yang berkunjung diharapkan akan meningkatkan devisa Negara dan berdampak bagi Perekonomian Masyarakat sekitar serta dapat menumbuhkan rasa ingin berolahraga bagi Masyarakat sekitar maupun masyarakat Indonesia.

Menurut (Gibson, 1998), *Sport Tourism* di definisikan perjalanan berbasis rekreasi yang membawa individu untuk sementara keluar dari komunitas asal mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, menonton aktivitas fisik, atau untuk menghormati atraksi yang terkait dengan aktivitas fisik. Dengan *Sport Tourism* bukan hanya peserta lomba yang bisa di katakan sebagai *Sport Tourism* atau wisata olahraga tetapi penonton pun termasuk kepada wisata olahraga. Keunggulan *Sport Tourism* bukan hanya menargetkan peserta lomba saja tetapi juga penonton yang ingin menonton pertandingan tersebut. Maka dari itu *Sport Tourism* dapat mendatangkan wisatawan dari domestik maupun mancanegara dan itu bisa menjadi tolak ukur masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan *Sport Tourism* di daerah masing-masing. Adapun pengertian Wisata olahraga (Gozalova et al., 2014) mengatakan bahwa wisata olahraga merupakan fenomena budaya, sosial dan ekonomi yang signifikan maka dari itu dapat didefinisikan wisata olahraga sebagai segala bentuk keterlibatan aktif dan pasif dalam kegiatan olahraga, berpartisipasi secara santai atau terorganisir untuk alasan non-komersial atau komersial dan memerlukan perjalanan jauh

dari rumah, Wisata olahraga secara sederhana mengidentifikasi kegiatan wisata yang melibatkan olahraga. Event Olahraga menurut (Mc Cartney, 2010) dalam (Afrilian, 2018) terdapat beberapa tipe dari event olahraga dengan tujuan untuk kompetisi antara peserta baik di darat, udara, maupun di air, kemudian peserta amatir maupun professional, dan keterlibatan yang sangat tinggi antara stakeholder Event, peserta, spektator, sponsor, media, dan pemerintah.

Salah satu yang di kembangkan oleh pemerintah Sumatera Barat dengan mengadakan *Sport Tourism* seperti event Minang Geopark Run yang dilaksanakan di Geosite yang berada di Sumatera Barat. Fokus dalam penelitian ini berlokasi di Geopark Ngarai Sianok Maninjau sebagai salah satu tuan rumah pelaksana event ini. Masyarakat lokal ikut serta dalam event Minang Goeprak Run walaupun mereka tidak mengikuti perlombaan tersebut akan tetapi masyarakat ikut memeriahkan Event ini dengan adanya UMKM Lokal dan pesembahan yang diberikan oleh Masyarakat lokal yang akan meningkatkan perekonomian Masyarakat lokal itu sendiri. Biasanya dalam event ini wisatawan tidak hanya ingin berolahraga untuk kebugaran badan akan tetapi para peserta juga dapat berwisata dengan menikmati rute lari yang menembus alam Geosite. Dalam event ini memberikan dampak dibidang ekonomi, sosial dan budaya bukan hanya bagi peserta tetapi tuan rumah dan masyarakat lokal mendapatkan manfaat tersebut. Salah satu manfaat yang di dapatkan bagi pengelola pariwisata di bidang penginapan adapun Peserta lomba Minang Geopark Run yang tidak tinggal di daerah sekitar event ini. Masyarakat lokal pun mendapatkan dampak yang ditimbulkan dari event ini dengan wisatawan membeli oleh-oleh dan berbelanja di tenant-tenant UMKM yang tersedia dalam event ini. Dengan mengusung konsep Pariwisata Berkelanjutan.

Kepuasan pengunjung dalam mengikuti atau menghadiri suatu Event juga perlu di perhatikan terdapat dua aspek kepuasan dalam Event olahraga yang harus di penuhi hiburan yang di berikan dan pelayanan kepada pengunjung (Castyana et al., 2023). Pelayanan yang bagus atau memuaskan yang di berikan penyelengaran maka pelaku wisata akan menyebarkan kepostifan ke temen temen dekatnya bisa jadi pelaku akan ikut kembali dalam event olahraga berikutnya, maka 2 aspek hiburan dan pelayanan berpengaruh sekali terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.

Event Minang Geopark Run diselenggarakan oleh Perusahaan Beyond Run yang didukung oleh Pemerintah Kota Bukittinggi serta Masyarakat lokal

ikut serta dalam memeriahkan event ini. Minang Geopark Run sudah berlangsung dari tahun 2018-2023. Minang Geopark Run pada tahun 2019 dan 2023 terlaksana di Kota Bukittinggi. Kegiatan pada event ini bukan hanya lari mengelilingi Geopark Ngarai Sianok Maninjau tetapi lari mengelilingi Kota Bukittinggi dengan kategori yang berbeda beda. Di setiap titik ada penampilan seni yang dipersembahkan oleh anak-anak sekolah dan para seniman yang berasal dari kota Bukittinggi. Event ini juga ajang peserta menikmati alam sambil berolahraga adapun tenan Makanan khas Minang yang disuguhkan oleh Para UMKM di kota Bukittinggi. Kategori event MGR pada tahun 2023 yaitu kategori 21k adalah kategori yang paling jauh jaraknya setelah itu ada kategori 10k dan kategori 5k kategori bagi pelajar. Event ini bertujuan untuk mempromosikan Geopark Ngarai Sianok Maninjau kepada seluruh dunia. Event ini dibuka umum bagi peserta yang ingin mengikuti olahraga sambil berwisata.

Event ini juga di dukung oleh para sponsor dari awal tahun terselenggarakan, terdapat peningkatan sponsor dari tahun pembukaan yaitu tahun 2018 hingga 2023 semakin banyak para sponsor tertarik dalam Event Minang Geopark Run. Pada tahun 2018 hanya ada beberapa sponsor yang terlibat dalam event ini yaitu Bank BRI, BNI, Nagari, Mandiri akan tetapi setiap tahun event ini menarik minat para sponsor dalam memeriahkan event ini hingga pada tahun 2023 terakhir ada lebih dari 20 sponsor yang ikut serta dalam memeriahkan Event ini serta banyak komunitas yang ikut juga dalam memeriahkan event ini, sumber yang didapatkan dari Instagram Minang Geopark Run yang dapat dilihat di akun @geoparkeunseries.

Pada saat observasi awal berkesempatan untuk mewawancarai pihak penyelenggaraan Minang Geopark Run. Minang Geopark Run tidak terlaksana pada tahun 2024 di karanakan terkendala di bagian internal dalam penyelenggaraan ini akan tetapi MGR kemungkinan terlaksana kembali pada tahun 2025 akhir ini. Setiap tahun terlaksananya MGR meraih kesuksesan yang gemilang. Akan tetapi setiap pelaksanaan event ini yang paling banyak peserta ikut serta dalam kegiatan ini yaitu di kota Bukittinggi pada tahun 2019 dan 2023 dikarenakan Kota Bukittinggi adalah kota wisata dan peminat olahraga lari juga banyak dan itu berpotensi banyak nya peserta ikut serta dalam event MGR. Maka dari itu Minang Geopark Run yang berlokasi di Geopark Ngarai Sianok Maninjau dan Kawasan Geopark itu sendiri menjanjikan untuk *Sport Tourism* kota Bukittinggi dan diperkuat oleh data peserta tiap tahunnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1
Data Peserta Minang Geopark Run Pada Tahun 2019-2023

Lokasi	Tahun	Jumlah Peserta
Kota Bukittinggi	2019	1306
Kabupaten limapuluh Kota	2021	357
Sijunjung	2022	306
Kota Bukittinggi	2023	1361

Sumber: Beyond Run

Perusahaan Beyond Run adalah Perusahaan yang bergerak dibidang event *organizer*. Perusahaan Beyond Run memilih Lokasi di Sumatera Barat dalam pelaksanaan Event Minang Geopark Run karena Sumatera Barat Memiliki Kawasan Panorama yang indah dan unik serta Geosite yang ada di Sumatera Barat cukup banyak dan beragam juga. Maka dari itu event ini dikenal dengan nama Minang Geopark Run. Kawasan Geosite memiliki potensi dalam menerapkan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata. Tempat ini memiliki keanekaragaman hayati dan memiliki keanekaragaman budaya dan geologi. Minang geopark run bisa menjadi salah satu pembangunan pariwisata di bidang *Sport Tourism*. Dengan adanya Minang Geopark Run bukan hanya dapat mengembangkan pembangunan pariwisata saja tetapi bagi peserta yang mengikuti dapat menikmati keindahan geosite yang berada di Sumatera Barat sambil berolahraga. Event ini dapat menjadikan peserta sebagai pengalaman berlari menembus Geosite ngarai sianok serta budaya dan keindahan alamnya yang berada di Bukittinggi.

Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadi salah satu destinasi andalan destinasi pariwisata yang terletak di kota Bukittinggi Sumatera Barat. Keindahan alam yang di suguhkan oleh Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadi salah satu objek wisata yang dapat menarik Minat kunjungan wisatawan. Objek wisata ini berpotensi menerapkan prinsip-prinsip Pembangunan pariwisata, karena Geopark Ngarai Sianok Maninjau selain memiliki keanekaragaman geologi yang unik Kawasan ini juga memiliki keanekaragaman budaya Masyarakat sekitar dan hayati.

Geopark adalah salah satu bentuk Pembangunan pariwisata yang telah menerapkan prinsip pariwisata Berkelanjutan yang akan menimbulkan paradigma baru dalam Pembangunan Sumber Sosial-Budaya, Daya Alam, dan pertumbuhan Ekonomi. Menurut (Fadisa et al., 2021) secara manajemen

konsep geopark merupakan pengembangan kawasan secara berkelanjutan yang memadukan-serasikan tiga pilar yaitu, yang pertama adalah konservasi yang meliputi keragaman geologi, keragaman hayati, serta keragaman budaya. Yang kedua adalah pengembangan edukasi, dan yang ketiga adalah pembangunan perekonomian Masyarakat secara berkelanjutan melalui Pemberdayaan Masyarakat kepariwisataan setempat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membangun kemitraan, membuka peluang agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai penting dari warisan geologi dan keragaman geologi yang berbasis pada perlindungan (konservasi).

Pariwisata Berkelanjutan telah diterapkan di kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Berdasarkan dari penelitian terdahulu (Fadisa et al., 2021) mengatakan Keanekaragaman hayati yang terdapat di kawasan Geopark berupa Flora dan Fauna yang dilindungi di Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau termasuk bunga *Rafflesia Arnoldi* yang terletak di kawasan taman panorama Baru Kota Bukittinggi. Bunga anggrek hutan juga ditemukan di hutan Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Dari sisi ekonomi, ada sejumlah perhatian, seperti aliran dana dari para wisatawan atau pengeluaran, menciptakan lapangan kerja, gaji untuk pelayanan, dampak wisatawan untuk warga setempat. Pengaruh biaya dan manfaat dalam dimensi ekonomi pariwisata mempunyai efek ganda. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi mencoba menyeimbangkan antara pembangunan yang terjadi Pelestarian terhadap kegiatan ekonomi masyarakat setempat tetap menjadi bagian penting dalam pengembangan destinasi wisata. Salah satu langkah konkret yang diambil untuk mendukung hal ini adalah dengan memberikan ruang atau fasilitas berdagang bagi warga di sekitar kawasan wisata, sehingga mereka dapat turut merasakan dampak ekonomi secara langsung dari keberadaan objek wisata tersebut. Dimensi Sosial Budaya Dalam melakukan pembangunan di Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi harus bekerja sama dengan masyarakat di kawasan Geopark, Karena pembangunan yang sudah dilakukan bertujuan untuk memajukan sektor pariwisata disamping membantu perekonomian Kota Bukittinggi pada umumnya dan masyarakat di Kawasan Geopark pada khususnya.

Event Minang Geopark Run dapat menjadikan tolak ukur bagi pengelola Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau dengan menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan. Event ini dapat dikatakan telah melengkapi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Dengan adanya tenant-tenant UMKM yang tersedia pada event ini dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat lokal selama event ini berlangsung. Dengan keterlibatan Masyarakat menampilkan

tarian Tradisional untuk menghibur para peserta masuk kedalam dimensi Sosial Budaya yang ada di daerah Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Dengan dijadikan rute pelarian bagi para peserta yang akan menembus alam Geosite dapat menimbulkan rasa ingin Kembali berkunjung karna keindahan alam yang di suguhkan tidak kalah unik.

Berdasarkan Observasi awal yang telah dilakukan oleh bahwa Kota Bukittinggi sebagai tuan rumah penyelenggaraan Minang Geopark Run berpotensi sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi. Potensi pariwisata olahraga menurut (Satriawan et al., 2020) dapat diklasifikasi ke dalam tiga potensi *Sport Tourism* , yang meliputi aspek kekayaan alam, warisan budaya, serta kapasitas sumber daya manusia yang berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata Dari penjelasan tentang potensi *Sport Tourism* Kota Bukittinggi memiliki potensi alam Berupa Geopark Ngarai Sianok Maninjau yang telah diakui sebagai Geopark Nasional serta memiliki keindahan dan ke unikan tersendiri, yang akan dijadikan rute pelari dalam event ini, salah satu potensi budaya yang dimiliki pada event ini yaitu dengan adanya tarian di setiap Spot pemberhentian dan tersediannya UMKM makanan maupun kerajinan tangan Kota Bukittinggi juga memiliki salah satu ikon Sumatera Barat yaitu Jam Gadang, potensi Sumber Daya Manusia dengan adanya penyelenggaraan, partisipan dan panitia penyelenggara. Maka dari itu Minang Geopark Run berpotensi sebagai salah satu *Sport Tourism* Kota Bukittinggi dengan kategori Potensi *Sport Tourism* Minang Geopark Run memiliki kegiatan berlari menembus alam Geosite sambil berolahraga. Berdasarkan penelitian terdahulu potensi Sport Tourism dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu Potensi Sumber Daya Alam, Potensi Sumber Daya Manusia, dan Potensi Budaya dan berbagai hal yang melatar belakangi penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat potensi *Sport Tourism* terhadap Kota Bukittinggi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan *Sport Tourism* , penelitian ini akan mengangkat judul “**Analisis Potensi Minang Geopark Run Sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang “Analisis Potensi Minang Geopark Run Ngarai Sianok Sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada potensi *Sport Tourism* Kota Bukittinggi Melalui Minang Geopark run Ngarai Sianok dengan Menggunakan Analisis SWOT

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Minang Geopark Run Ngarai Sianok berpotensi sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui potensi Minang Geopark Run Ngarai Sianok Sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi menggunakan Analisis SWOT

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) Bagi penulis

Penelitian ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana ekonomi di program studi pariwisata syariah, fakultas ekonomi bisnis islam, universitas islam negeri batusangkar selain itu, hasil penelitian ini di harapkan menambah pengetahuan penelitian di bidang pariwisata.

- 2) Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, teori dan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya terkait.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat dalam mengelola penyelenggaraan event *Sport Tourism* dan memeberikan pelayanan kepada wisatawan sehingga mampu menciptakan kunjungan wisatawan ke Bukittinggi.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian atau target yang diinginkan di capai pada penelitian ini adalah agar dapat dipublikasikan melalui jumlah ilmiah.

G. Definisi Istilah

Agar Mempermudah dalam memahami judul yang penulis angkat sebagai Penelitian, berikut penjelasannya:

1. Potensi *Sport Tourism*

Potensi pariwisata olahraga adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata olahraga, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi pariwisata olahraga menurut (Satriawan et al., 2020) dapat dibagi menjadi tiga macam Yaitu:

1) Potensi Sumber Daya Alam

Merupakan keadaan jenis dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut. Potensi pengembangan pariwisata sangat terkait dengan lingkungan hidup dan sumberdaya. Sumberdaya pariwisata merupakan unsur fisik lingkungan yang statik seperti: hutan, air, lahan, margasatwa, tempat-tempat untuk bermain, berenang dan lain-lain.

2) Potensi Budaya

Merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan, tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain. Menurut Ritchie dan

Zins (2006: 221) dalam (Satriawan et al., 2020) yang dapat menarik kedatangan wisatawan, di antaranya bahasa (language), masyarakat(traditions), kerajinan tangan (handicraft), makanan dan kebiasaan makan (foods and eating habits), musik dan kesenian (art and music), sejarah suatu tempat (history of the region). Objek-objek wisata tersebut tidak jarang dikemas khusus bagi penyajian untuk wisatawan, dengan maksud agar menjadi lebih menarik. Dalam hal inilah seringkali terdapat kesenjangan selera antara kalangan seni dan kalangan industri pariwisata. Kompromi-kompromi sering harus diambil. Kalangan seni mengatakan bahwa pengemasan khusus objek-objek tersebut untuk wisatawan akan menghilangkan keaslian dari suatu budaya, sedangkan kalangan pariwisata mengatakan bahwa hal tersebut tidaklah salah asalkan tidak menghilangkan substansi atau inti dari suatu karya seni.

3) Potensi Sumber Daya Manusia

Pengembangan pariwisata olahraga membutuhkan sumber daya manusia dengan keterampilan dan kemampuan khusus yang memerlukan pendidikan dan pelatihan yang cocok. Memenuhi kebutuhan sumber daya manusia ini juga membutuhkan perencanaan dan pengembangan yang baik dan sering juga memerlukan fasilitas training yang khusus. Sehubungan dengan kemampuan dan fungsi dari sumber daya manusia yang kompeten yang sangat dibutuhkan pada sektor pariwisata. Dalam proses perencanaan sangat diperlukan pemikir-pemikir yang kreatif dan inovatif terhadap pengembangan pendekatan basis komunitas, yang diarahkan pada peningkatan kemampuan tingkat intelektualitas yang mencukupi.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategi yang menggambarkan kondisi dengan mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threats*, dimana penerapannya adalah mengawalinya dengan analisis strengths dan weakness yang merupakan faktor internal pada saat ini (*Present*), baru kemudian *opportunity* dan *threats* yang

merupakan faktor eksternal pada saat sekarang atau yang akan datang, sehingga analisis SWOT akan menghasilkan analisis yang lebih present atau kurang visioner. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi dan bukan sebagai pemecahan masalah (Legionosuko, 2020)

Matriks SWOT ini merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan. Menurut (Setyorini et al., 2016) Tahapan dalam menyusun matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. Menyusun daftar peluang dan dan ancaman eksternal perusahaan serta perusahaan serta kekuatan dan kelemahan internal Perusahaan
2. Menyusun strategi SO (*Strength Opportunity*) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal.
3. Menyusun strategi WO (*Weakness-Opportunity*) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal.
4. Menyusun strategi ST (*Strength Threat*) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal.
5. Menyusun strategi WT (*Weakness Threat*) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. (Wirawan & Semara, 2021) Sedangkan Didalam kamus besar Indonesia, Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang/sekelompok orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan tujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Rachmad et al., 2022)

Pariwisata juga dapat di artikan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan oleh individu ke suatu tempat dengan tujuan untuk berkreasi dan melepas penat dari rutinitas sehari-hari (Aisyah et al., 2023). Di Perkuat di UU Republik Indonesia no. 10 tahun 2009 dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Dapat disimpulkan dari definisi pariwisata adalah kegiatan wisata yang di lakukan oleh individu atau kelompok untuk mengunjungi tempat wisat dan tidak untuk menjdaikan sebagai tempat tinggal. Adapun pengertian wisata menurut (Palupiningtyas et al., 2022) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam menunjang pariwisata Menurut (Middleton, 2001) dalam (Palupiningtyas et al., 2022) dalam konteks pariwisata suatu produk tidak dapat dipisahkan dari tiga elemen kunci yang pertama atraksi, kedua Amenitas dan Yang ketiga Akseibilitas. Aspek ini adalah syarat menmal dalam mengembangkan suatu destinasi wisata. Disetiap destinasi mempunyai keunikan tersendiri yang d apat dilihat dari Atraksi yang berada di Destinasi tersebut. Akseibilitas merupakan Kunci utama dalam pengembangan Destinasi wisata bagi keberlangsungan wisatawan dalam mewujudkan pengalaman beriwisata yang menyenangkan. Ketiga indicator ini menjadikan hal penting dalam pembanguman destinasi yang akan memebrikan pengalaman yang menyenangkan bagi Wisatawan yaitu:

1. Atraksi

Atraksi, dalam hal ini atraksi adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen didalam suatu daerah tujuan wisata. Atraksi dalam hal ini diperuntukkan pada pengunjung, dengan tujuan utamanya adalah untuk memersembahkan hiburan, bersenang-senang, Pendidikan dan menyaksikan sesuatu yang menarik (Mauludin, 2017 dalam (Palupiningtyas et al., 2022) atraksi dibagi menjadi atraksi alam, buatan dan budaya

2. Aminitas

Sugiama (2011) daam (Palupiningtyas et al., 2022) menjelaskan bahwa amenities meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan

minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya.

3. Aksesibilitas

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan (Cooper dkk, 2000) dalam (Nugroho & Sugiarti, 2018) Menurut Sugiama (2011) dalam (Nugroho & Sugiarti, 2018) aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat.

Dalam menunjang pariwisata memerlukan konsep dasar dalam pariwisata yaitu 3A yaitu, Atraksi yaitu adalah tujuan utama Wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Aminitas adalah hal penunjang objek wisata seperti toilet, masjid, dan penginapan. Untuk menuju ke Lokasi objek wisata memerlukan aksesibilitas agar sampai ke objek wisata tersebut.

2. Wisatawan

Nyoman (2003:14) dalam (Tangian & Kumaat, 2020) wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Sedangkan menurut Soekadijo (2000) dalam (Tangian & Kumaat, 2020) wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.

3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, *administrative*, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).

4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata Berdasarkan sifat nya wisatawan Pembagiannya dapat dijelaskan melalui uraian berikut ini:

1. *Foreign Tourist* (Wisatawan asing). Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.
2. *Domestic Foreign Tourist*. Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).
3. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara). Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disingkat wisnus.
4. *Indigenous Foreign Tourist*. Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari Domestic Foreign Tourist.
5. *Transit Tourist*. Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu Pelabuhan, airport dan stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. *Business Tourist*. Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

Wisatwan dapat dikatakan sebagai seorang atau sekelompok orang yang akan melakukan perjalanan untuk merasakan liburan ataupun refshing. Adapun berbagai jenis wisatawan yang salahsatunya berdasarkan sifat perjalanannya wiswatan dapat diklasifikasinya menjadi 6 yaitu, wisatwan asing, wisatawan lokal, wisatawan Nusantara, *Indigenous Foreign Tourist*, Transit Tourist, dan Business Tourist. Dalam event Geoparak Run Ngarai Sianok wisata yang ikut berpartisipasi masih wisatawan domestik.

3. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut pendit (1994) dalam tangian dan hendry m.e kumaat, (2020), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
- d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameranpameran dan pecan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks

atau daerah perindustrian, dengan pengantar pariwisata 7 maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

- f. Wisata bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- g. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- h. Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalan.

Adapun menurut banjarnahor *et al.* (2021) dalam buku aisyah dkk (2023) bahwa pariwisata memiliki jenis dan bentuk yang sudah familiar dimana-mana, diantaranya yaitu:

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang bertujuan untuk mempelajari adat istiadat dan kebiasaan dari kawasan setempat.
- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan yang dilakukan seseorang ke suatu tempat untuk memulihkan energinya dengan cara beristirahat dan melepas penat.
- c. Wisata olahraga, yaitu perjalanan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memperkuat jasmani atau memang sengaja bepergian untuk mengikuti kompetisi olahraga.
- d. Wisata komersial, yaitu perjalanan dengan tujuan untuk menghadiri pameran-pameran yang biasanya menjajakan atau memamerkan beberapa komoditas hasil produksi daerah setempat.
- e. Wisata industri, yaitu sebuah paket perjalanan yang diperuntukkan oleh seseorang individu atau kelompok dengan tujuan untuk mengenal bagaimana cara industri dan sentra umkm bekerja.

- f. Wisata bahari, yaitu sebuah paket perjalanan wisata yang erat kaitannya dengan air atau laut. Umumnya paket perjalanan ini menawarkan kegiatan yang biasa dilakukan di kawasan pantai dan juga laut.
- g. Wisata cagar alam, yaitu sebuah paket perjalanan wisata yang erat kaitannya dengan dunia alam atau cagar alam. Umumnya paket perjalanan ini menawarkan kegiatan yang biasa dilakukan di kawasan alam bebas.
- h. Wisata keluarga, yaitu sebuah paket perjalanan wisata yang dikhususkan untuk keluarga untuk meningkatkan intimasi keluarga dalam kegiatan rekreasi.

Dari beberapa pendapat tentang jenis-jenis wisata maka penulis memilih wisata olahraga sebagai pembahasan mendalam untuk diteliti. Minang Minang geopark run menjadi fokus penelitian.

4. Analisis Potensi

Menurut KBBI, analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui apa yang terjadi, dan analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Di dalam kegiatan analisis yang dilakukan, diharapkan ada peningkatan pemahaman di inteligen serta ada perbaikan dalam pengambilan keputusan. Dalam pengertian analisis, Komaruddin mendefinisikan analisis sebagai suatu kegiatan berpikir yang lebih dalam daripada biasa, tentang sesuatu dan memecah bagian dari suatu keseluruhan.

Menurut (Fatta, 2007) dalam (Pramono et al., 2020) menyatakan bahwa Analisis adalah teknik pemecahan masalah yang menguraikan bagian-bagian komponen dengan mempelajari seberapa bagus bagian-bagian komponen tersebut bekerja dan berinteraksi untuk mencapai tujuan mereka Adapun tahapan Analisis Menurut (Fatta, 2007) dalam (Pramono et al., 2020) Tahapan analisis adalah tahap dimana sistem yang berjalan dipelajari dan sistem pengganti diusulkan. Dalam tahap ini ada lima aktifitas utama antara lain:

1. Pengumpulan informasi
2. Mendefinisikan sistem requirement
3. Memprioritaskan kebutuhan
4. Menyusun dan mengevaluasi alternatif
5. Mengulas kebutuhan dengan pihak manajemen

Menurut (Kartasapoetra & Sutedjo, 1987) dalam (Prmono et al., 2020) Potensi ialah segala sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita. Pengertian yang sama tentang potensi wisata sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah(Sukardi, 1998) dalam (Mantu, 2019)maka dari itu potensi pariwisata erat kaitannya dengan pariwisata itu sendiri

Analisis potensi yang akan berfokus kepada industry pariwisata. Analisis potensi ini berkaitan dengan dunia pariwisata dan berfokus terhadap event *Sport Tourism* yaitu Minang Geopark Run.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategi yang menggambarkan kondisi dengan mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threats*, dimana penerapannya adalah mengawalinya dengan analisis strengths dan weakness yang merupakan faktor internal pada saat ini (*Present*), baru kemudian *opportunity* dan *threats* yang merupakan faktor eksternal pada saat sekarang atau yang akan datang, sehingga analisis SWOT akan menghasilkan analisis yang lebih present atau kurang visioner. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi dan bukan sebagai pemecahan masalah (Legionosuko, 2020)

Unsur-unsur SWOT Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*Opportunity*), Ancaman (*Threats*). Faktor eksternal dan internal Menurut (irham fahmi, 2013:260) dalam (Nisak, 2019) untuk menganalisis

secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor eksternal Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.
2. Faktor internal Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weaknesses (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*) (Nisak, 2019)

Matriks SWOT ini merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan. Tahapan dalam menyusun matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. Menyusun daftar peluang dan dan ancaman eksternal perusahaan serta perusahaan serta kekuatan dan kelemahan internal Perusahaan
2. Menyusun strategi SO (*Strength Opportunity*) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal.
3. Menyusun strategi WO (*Weakness-Opportunity*) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal.
4. Menyusun strategi ST (*Strength Threat*) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal.

5. Menyusun strategi WT (*Weakness Threat*) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal. (Setyorini et al., 2016)

6. *Sport Tourism*

Sport Tourism atau yang bisa dikenal sebagai wisata olahraga adalah dua disiplin ilmu yaitu pariwisata dan olahraga yang dapat dipadukan, dua dimensi keilmuan ini sengaja digabungkan agar menjadi daya Tarik yang dimiliki oleh industri yang besar dan untuk kepentingan Masyarakat, swasta dan pemerintah. Oleh sebab itu wisata olahraga berpotensi dalam mengembangkan industri pariwisata di Indonesia. Menurut Wisata olahraga (Gozalova et al., 2014) mengatakan bahwa wisata olahraga merupakan fenomena budaya, sosial dan ekonomi yang signifikan. mendefinisikan wisata olahraga sebagai segala bentuk keterlibatan aktif dan pasif dalam kegiatan olahraga, berpartisipasi secara santai atau terorganisir untuk alasan non-komersial atau komersial dan memerlukan perjalanan jauh dari rumah, Wisata olahraga secara sederhana mengidentifikasi kegiatan wisata yang melibatkan olahraga.

Pariwisata olahraga merupakan jenis perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu ke suatu wilayah atau negara tertentu dengan maksud utama untuk menikmati atau menjadi saksi langsung atas penyelenggaraan suatu ajang olahraga. Kegiatan ini tidak hanya sebatas hadir sebagai penonton, tetapi juga mencerminkan minat terhadap pengalaman budaya dan atmosfer kompetisi olahraga di tempat tujuan. Wisata olahraga merupakan bentuk kegiatan yang melibatkan orang-orang yang bepergian jauh dari tempat tinggal utama untuk tujuan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga untuk rekreasi atau kompetisi. Wisata olahraga juga mencakup perjalanan untuk tujuan menonton Event olahraga atau mengunjungi tempat-tempat wisata olahraga pada waktu tertentu (Gibson, 1998). Gammon & Robinson, (2003) dalam (Sanusi, 2020) Membagi pengertian pariwisata olahraga dalam dua kelompok yaitu alam definisi luas diartikan sebagai kegiatan wisatawan dalam event olahraga baik aktif

maupun pasif, sedangkan dalam arti sempit diartikan perjalanan yang dilakukan secara khusus baik dari dalam tempat tinggal dan luaran tempat tinggal dengan tujuan utama terlibat dalam kegiatan rekreasi olahraga.

Pariwisata Olahraga *Sport Tourism* menurut Spillane (1987:30) dalam (Mantu, 2019) di bagi dalam 2 kategori yaitu:

1. *Big Sport Event* yaitu peristiwa olahraga besar seperti Olympic games, kejuaraan sky dunia, kejuaraan tinju dunia dan olahraga-olahraga lainnya yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
2. *Sporting Tourism of the Practicioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, memancing, dan lain sebagainya

Woo-Sik Choi et al. (2016) dalam (Pauweni et al., 2022) mengembangkan model konseptual pariwisata olahraga, membagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. pariwisata olahraga aktif (*active Sport Tourism*), seperti active road races, adventure and obstacle races, golf travel, marathons, outdoor adventure (hiking, backpacking, biking, snorkeling, scuba diving, horseback riding), ski travel, triathlons,
2. pariwisata olahraga even (*event Sport Tourism*),
3. pariwisata olahraga nostalgia (*nostalgia Sport Tourism*), seperti gedung olahraga, museum olahraga

Merujuk pada beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, simpulan yang dapat diambil adalah pariwisata olahraga yaitu seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sebuah perjalanan dengan tujuan untuk menyaksikan, menonton maupun berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga dapat dikenal sebagai pesta olahraga bisa dilaksanakan di daerah, kota maupun negara dalam kegiatan olahraga. Tujuan kegiatan olahraga ini dapat memenuhi kepuasan dalam melakukan

kegiatan olahraga minat khusus seperti, diving, hiking, hunting, fishing dan lain-lain. *Sport Tourism* dapat dijumpai di event sport merupakan kegiatan wisata sembari olahraga. *Sport event* bukan hanya dikhususkan bagi para profesional saja akan tetapi untuk kalangan tertentu yaitu, komunitas, profesional, hobby maupun amatir. Salah satu Event olahraga yang berada di kota Bukittinggi yaitu Minang geopark run Ngarai Sianok yang sudah terlaksana dari tahun 2018 akan tetapi pada saat covid-19 ajang tahunan ini batal dilaksanakan.

7. Pariwisata Berkelanjutan

Konsep Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) diadopsi dari konsep pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang pertama diperkenalkan oleh WCED (*World Commission on Environment and Development*) di Brundtland Report tahun 1987. UNWTO (*The World Tourism Organization*) dengan mengadopsi konsep tersebut mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai “*From Of Tourism that are consistent with natural, social, and community values and which allow both host and guest to enjoy positive and worthwhile interaction and shared experience*” (bentuk pariwisata yang selaras dengan alam, dan nilai-nilai sosial Budaya Masyarakat, Dimana antara kedua belah pihak yaitu tuan rumah dan tamu saling menikmati dan saling berbagi pengalaman baru diantara mereka). (Rubiyatno et al., 2022). Dari penjelasan Pariwisata berkelanjutan di atas bahwa Event MGR secara tidak langsung berkaitan dengan konsep Pariwisata Berkelanjutan, event ini dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat setempat dengan banyaknya peserta yang bersal dari luar kota Bukittinggi dengan adanya event ini dapat memperkenalkan keindahan alam yang dimiliki oleh Kota Bukittinggi serta merupakan ajang memperkenalkan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Sosial Budaya yang dimiliki oleh Kota Bukittinggi dapat menarik minat wisatawan dari kehidupan sehari-hari Masyarakat setempat dengan keramah tamahan masyarakat setempat

dapat menimbulkan minat wisatawan untuk mempelajari budaya setempat. Hal ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi wisatawan.

Pariwisata Berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, Industri, lingkungan dan Masyarakatsetempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya menurut (Rubiyatno et al., 2022). Pariwisata berkelanjutan dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan, dengan menghormati keotentikan sosial-budaya, dan penggunaan sumberdaya lingkungan secara bertanggung jawab, dan tidak hanya mendorong melainkan juga memfasilitasi serta melakukan pemberdayaan terhadap komunitas agar mereka mampu berperan serta dalam proses produksi serta mendapat berbagai manfaat bersih (net) dari kegiatan tersebut. Dalam jurnal (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Gunawan & Ortis, 2012)

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang ideal dalam negara-negara berkembang. Konsep ini digunakan untuk menghadapi tantangan kedepan dalam era globalisasi dengan memperhatikan aspek sosial, buda, ekonomi, politik. Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus didukung dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang partisipatif dengan melibatkan Masyarakat. (Mussadad et al., 2019).

Dalam Jurnal (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Gunawan & Ortis, 2012) mengemukakan bahwa dalam Pembangunan berkelanjutan terdapat indikator atau ketentuan yaitu:

1. Memanfaatkan sumber daya lingkungan yang menjadi elemen kunci dalam pembangunan kepariwisataan secara optimal, menjaga proses ekologi penting dan membantu mengkonservasikan pusaka alamdan keanekaragaman hayati.

2. Menghormati keotentikan sosio-budaya dan komunitas tuan rumah, melestarikan pusaka buatan dan kehidupan budaya masa kini, nilai nilai tradisional, dan berkontribusi terhadap pemahaman antar budaya dan toleransi dan
3. Memastikan berlangsungnya operasi jangka panjang, yang memberikan manfaat sosio-ekonomi kepada semua pemangku kepentingan yang terdistribusi secara berkeadilan, termasuk lapangan kerja yang stabil dan peluang komunitas tuan rumah untuk beroleh pendapatan dan pelayanan sosial, serta berkontribusi terhadap penghapusan kemiskinan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan memerlukan partisipasi dari semua pemangku kepentingan yang mendapat informasi, dan juga kepemimpinan politis yang kuat untuk menjamin adanya partisipasi yang luas dan terbangunnya konsensus. Mencapai pariwisata berkelanjutan merupakan proses yang berkesinambungan dan hal itu memerlukan pemantauan dampak secara konstan, mengenalkan tindakan pencegahan dan/atau tindakan korektif bilamana diperlukan. Pariwisata berkelanjutan juga harus menjaga tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi dan menjamin pengalaman yang penuh makna bagi wisatawan, menumbuhkan kesadaran tentang isu-isu keberlanjutan dan mempromosikan praktek-praktek pariwisata berkelanjutan di antara mereka.

Adapun menurut (Primantoro N Vitrianto, 2024) aspek yang diperlukan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan

1. Dimensi Ekonomi. Pembangunan berkelanjutan menekankan urgensi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya ekonomi secara bijak dan distribusi keuntungan yang adil.
2. Dimensi Sosial. Fokus pada aspek sosial mencakup pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan manusia tanpa merugikan hak dan keseimbangan generasi mendatang.

3. Dimensi Lingkungan. Keberlanjutan lingkungan melibatkan perlindungan ekosistem, konservasi sumber daya alam, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

Implementasi konsep pembangunan berkelanjutan melibatkan keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Kebijakan dan praktik yang mendukung keberlanjutan harus diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan Pembangunan Berkelanjutan dalam Kajian Pariwisata keputusan. Dengan memahami dan mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, mempertahankan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan bagi generasi sekarang dan generasi mendatang.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tentang Pariwisata Berkelanjutan bahwa pariwisata berkeadilan adalah pariwisata yang mengedepankan aspek yang berkaitan tentang kesejahteraan Masyarakat setempat dan alamnya dengan mengedepankan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, bahwa konsep berkaitan dengan event Minang Geopark Run, event ini diharapkan mampu menjadi pariwisata yang berbasis Berkelanjutan.

8. Potensi *Sport Tourism*

Potensi pariwisata olahraga adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata olahraga, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi pariwisata olahraga menurut (Satriawan et al., 2020) dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu potensi sumber daya alam, potensi kebudayaan, dan potensi sumber daya manusia.

1. Potensi Sumber Daya Alam

Merupakan keadaan jenis dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan

lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut. Potensi pengembangan pariwisata sangat terkait dengan lingkungan hidup dan sumberdaya. Sumberdaya pariwisata merupakan unsur fisik lingkungan yang statik seperti: hutan, air, lahan, margasatwa, tempat-tempat untuk bermain, berenang dan lain-lain. berenang dan lain-lain. Oleh karena itu pariwisata sangat terkait dengan keadaan lingkungan dan sumberdaya.

Pengembangan objek wisata alam obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya hutan dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

2. Potensi Budaya

Merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan, tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain. Menurut Ritchie dan Zins (2006: 221) dalam (Satriawan et al., 2020) yang dapat menarik kedatangan wisatawan, di antaranya bahasa (*language*), masyarakat(*traditions*), kerajinan tangan (*handicraft*), makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*), musik dan kesenian (*art and music*), sejarah suatu tempat (*history of the region*). Objek-objek wisata tersebut tidak jarang dikemas khusus bagi penyajian untuk wisatawan, dengan maksud agar menjadi lebih menarik. Dalam hal inilah seringkali terdapat kesenjangan selera antara kalangan seni dan kalangan industri pariwisata. Kompromi-kompromi sering harus diambil. Kalangan seni mengatakan bahwa pengemasan khusus objek-objek tersebut untuk wisatawan akan menghilangkan keaslian dari suatu budaya, sedangkan kalangan pariwisata mengatakan bahwa hal tersebut tidaklah salah asalkan tidak menghilangkan substansi atau inti dari suatu karya seni.

Menurut James J. Spillane (2003) dalam (Satriawan et al., 2020) bahwa produk pariwisata budaya memiliki segmen pasar khusus yaitu para “*knowledge workers*” atau dalam istilah kepariwisataan disebut “*mature tourist*” atau wisatawan yang berpengalaman dimana mereka melakukan perjalanan atau kunjungan ke kawasan lain dengan tujuan tidak hanya bersifat recreational tetapi lebih bermotivasi untuk menimba pengalaman melalui keterlibatan langsung dengan aktivitas kehidupan dan tradisi serta budaya masyarakat lokal. Segmen wisatawan tersebut terdiri para lanjut usia atau pensiunan (*retired*) yang pada umumnya merupakan kelompok menengah ke atas dan berpendidikan yang mempunyai waktu luang untuk bepergian.

Kebudayaan merupakan segala hal yang berlangsung dan terjadi di sekitar lingkungan kita. Kebudayaan juga merupakan ciri khas masyarakat satu dengan yang lain, yang terbentuk dari rangkaian proses adaptasi lingkungan dan evolusi budaya. Perbedaan kebudayaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya inilah yang di kemudian hari menimbulkan adanya keinginan suatu masyarakat untuk mengenal kebudayaan yang lainnya. Di saat yang lain, dengan munculnya industrialisasi pariwisata, telah mendorong pengembangan pariwisata budaya di berbagai negara. Namun di balik itu semua, agakny perlu disadari bahwa pengembangan pariwisata budaya juga harus memperhatikan unsur kelestarian dan keberlanjutan kebudayaan tersebut

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Pengembangan pariwisata olahraga membutuhkan sumber daya manusia dengan keterampilan dan kemampuan khusus yang memerlukan pendidikan dan latihan yang cocok. Memenuhi kebutuhan sumber daya manusia ini juga membutuhkan perencanaan dan pengembangan yang baik dan sering juga memerlukan fasilitas training yang khusus. Sehubungan dengan kemampuan dan fungsi dari sumber daya manusia yang kompeten yang sangat dibutuhkan pada sektor

pariwisata. Dalam proses perencanaan sangat diperlukan pemikir-pemikir yang kreatif dan inovatif terhadap pengembangan pendekatan basis komunitas, yang diarahkan pada peningkatan kemampuan tingkat intelektualitas yang mencukupi.

Pengembangan pariwisata olahraga perlu didukung melalui pelatihan dan perekrutan pemandu wisata yang mampu menjadi jembatan dalam menyampaikan serta menginterpretasikan nilai-nilai budaya lokal. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyuguhkan kekayaan budaya mereka secara bermakna, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam pelestarian dan pengembangan sektor pariwisata. Dalam hal ini, pembangunan kualitas sumber daya manusia, khususnya dari aspek pelayanan dan pemahaman nilai budaya menjadi aspek krusial yang membutuhkan perhatian serius. Selain itu, dukungan regulasi yang memadai, pelatihan yang tepat, serta motivasi yang kuat terhadap seluruh pemangku kepentingan juga memegang peranan penting. Tanpa penerapan elemen-elemen tersebut, industri pariwisata di suatu destinasi akan sulit berkembang dan tidak mampu bersaing dengan destinasi lainnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kemunduran pada sektor pariwisata itu sendiri

9. Wisata Minat Khusus

Menurut Anindita (2010) dalam (Rohman & Manggiasih, 2020) bahwa Wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/ interaksi dengan unsur alam. Wisatawan yang terlibat dalam wisata minat khusus dapat di bagi menjadi 2 antara lain:

1. Kelompok Ringan (*Soft Adventure*): Kelompok yang melihat keterlibatan dirinya lebih merupakan keinginan untuk mencoba

aktifitas baru, sehingga tingkat tantangan yang dialami cenderung pada tingkat ringan sampai rata-rata.

2. Kelompok Berat (*Hard Adventure*): Kelompok yang memandang keikutsertaannya dalam kegiatan wisata minat khusus petualangan lebih merupakan sebagai tujuan atau motivasi utama, sehingga cenderung terlibat lebih aktif dan serius pada kegiatan yg diikuti. Kelompok ini cenderung mencari produk yang menawarkan tantangan di atas rata-rata.

Menurut Medlik (1993) dalam (Sari et al., 2018) wisata minat khusus merupakan sebuah istilah umum berlibur bagi wisatawan yang memiliki minat yang khusus, seperti seni, pendidikan, kegemaran, olah raga dan kegiatan alam terbuka. Dapat disimpulkan bahwa *Sport Tourism* Termasuk Kedalam Wisata Mianat Khusus.

10. Sport Event

a) Pengertian event

Definisi event menurut mccartney, 2010 dalam (Haries & Wulandari, 2021), adalah kegiatan yang di rancang dan disusun oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk merayakan suatu hal penting yang diadakan pada suatu kurun waktu tertentu

Menurut noor, 2013 dalam dalam (Haries & Wulandari, 2021), menjelaskan event adalah suatu kegiatan yang di selenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi agama yang di selenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang di selenggarakan pada waktu tertentu.

Menurut (Sukasari et al., 2019) event merupakan kegiatan yang di selenggarakan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan rencana yang telah di susun sebelumnya baik secara individu maupun kelompok. Adapun ciri ciri event menurut (Wijaya et al., 2020) sebagai berikut:

- 1) Event terjadi hanya sekali, bukan suatu kegiatan rutin
- 2) Event di selenggarakan untuk menandai peristiwa penting atau *milestone* hidup manusia atau organisasi
- 3) Selalu ada perencanaan dan tujuan yang ingin di capai dalam pembuatan event

Getz (1997 dalam (Wijaya et al., 2020) mengklasifikasikan event dengan empat kategori pertimbangan yang meliputi:

- 1) Skala target pengunjung
- 2) Skala intensitas ekspos media
- 3) Skala infrastruktur dan biaya yang dibutuhkan
- 4) Skala intensitas dampak/benefit

b) Jenis- jenis event

Menurut (Wijaya et al., 2020) mengklasifikasikan jenis event menjadi 2 bagian

- 1) Ditinjau dari skala ada empat klasifikasi event yaitu mega event adalah event yang besar dan memiliki skala yang paling tinggi dari yang lainnya salah satu contohnya piala dunia, hallmar event merupakan event yang di rancang khusus untuk meningkatkan reputasi internasional suatu destinasi tertentu contohnya jember fashion carnival, major event adalah semua event yang memiliki kemampuan menarik minat orang lokal, baik secara jumlah pengunjung, media serta pendapatan perekonomian lokal contohnya seperti jakarta marathon, borobudur marathon java jazz, minor event yaitu semua event yang skalanya kecil dan privat termasuk dalam kategori minor event contohnya meeting, perayaan ulang tahun.

2) Berdasarkan tipe kegiatan

Ditinjau dari kategorinya event berdasarkan tipenya yaitu, event publik adalah event yang di selenggarakan untuk dinikmati khalayak umum dan event publik di bagi menjadi beberapa bagian. Yang kedua yaitu event privat yaitu yang diselenggarakan secara

privat atau di kalangan tertentu saja. Event privat di bagi menjadi 2 bagian yaitu personal *celebration* contohnya pesta ulang tahun dan tur keluar negeri dan *social events* contohnya gala apresiasi distributor dan reuni akbar (Wijaya et al., 2020) pengorganisasian dalam membentuk sebuah Event dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c) *Sport Event*

Menurut (Afrilian, 2018). Event olahraga bukanlah hal baru dalam masyarakat karena beberapa moment penting biasanya selalu menghadirkan Event dengan berisikan berbagai pertandingan dan perlombaan olahraga. Event olahraga juga berpotensi sebagai ajang hiburan, event olahraga memang bersifat atraktif sehingga jika dikemas secara baik dan profesional, maka akan bernilai sehingga daya atraktif tersebut akan diminati oleh masyarakat. Tipe event olahraga memiliki tujuan antara lain:

- 1) Kompetisi antara peserta baik di darat, udara, maupun di air.
- 2) Peserta amatir maupun professional.
- 3) Keterlibatan yang sangat tinggi antara stakeholder Event, peserta, spektator, sponsor, media dan pemerintah.

B. Kajian Penelitian Relevan

Bedasarkan penelusuran terhadap berbagai kajian pustaka, penulis menemukan sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan isu yang diangkat dalam studi ini. Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memastikan orisinalitas karya ilmiah yang dilakukan, sekaligus menghindari potensi plagiarisme maupun pengulangan topik yang telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pemaparan dan penjelasan mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai landasan komparatif dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1
Kajian Penelitian Relevan

No	Penelitian dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Angga Putra Wardana (Wardana, 2017)	Skripsi, Potensi <i>Sport Tourism</i> Sebagai Daya Tarik Di Malang Raya	Salah satu wisata minat khusus yang telah mengumpulkan perhatian khusus adalah perjalanan yang berhubungan dengan wisata olahraga. Sepakbola merupakan jenis pariwisata event olahraga yang sangat populer didunia. Arema FC adalah salah satu klub besar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang potensi <i>Sport Tourism</i> terhadap Kota Besar Yang ada di Indonesia	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu mengambil tempat di Malang sedangkan penelitian sekarang mengambil tempat di Kota Bukittinggi

			<p>Indonesia dan saat ada pertandingan dapat menarik kunjungan hingga ribuan peloncong maupun wisatawan. Penelitian ini berfokuskan menggunakan analisis SWOT dari sisi lingkungan eksternal Arema Fc sebagai Daya Tarik wisata Minat Khusus <i>Sport Tourism</i></p>		
2.	Marina Gozalova, Alexey Shchikanov, Aleksandr Vernigor, Vardan	<i>Sport Tourism</i>	Adanya korelasi yang tinggi antara pengembangan wisata olahraga luar negeri dan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

	Bagdasarian (Gozalova et al., 2014)		dalam negeri terhadap sumber daya yang dialokasikan untuk infrastruktur olahraga.	sama membahas tentang <i>Sport Tourism</i>	penelitian terdahulu hanya membahas tentang tentang <i>Sport Tourism</i> saja sedangkan penelitian sekarang membahas tentang potensi <i>Sport Tourism</i> Kota Bukittinggi
3.	Wisnu hadi dan Atun Yulianto (Hadi & Yulianto, 2021)	menggali potensi wisat alam untuk kegiatan <i>Sport Tourism</i> sleman daerah istimewa yogyakarta	A tur wisata olahraga membawa pengunjung ke Event, fasilitas, atau tujuan olahraga favorit mereka di seluruh duniaBanyak	Penelitian terdahulu dan penelitian ini, memiliki persaman di potensi wisata alam untuk mengembang akan <i>Sport Tourism</i>	Perbedaan penalitian terdahulu, dengan penilitian sekarang yaitu penelitian terdahulu mengambil daerah selam

			<p>sekali obyek wisata di kabupaten sleman menawarkan <i>Sport Tourism</i> kepada wisatawan dimana wisatawan dapat berwisata dan berolahraga dapat menikmati keindahan alam obyek wisata sekaligus berolahraga menyehatkan jasmani serta rohani akibat dampak pandemi covid-19 yang belum reda</p>		<p>daerah istimewa yogyakarta sedangkan penelitian sekarang mengambil tempat di bukitinngi sumatera</p>
--	--	--	--	--	---

4.	(Hanidar et al., 2021)	Analisis Potensi <i>Sport Tourism</i> Di Pantai Indah Kemangi Kendal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata olahraga yang dapat dikembangkan di Pantai Indah Kemangi antara lain seperti paralayang dan speed boat. Pantai Indah Kemangi memiliki banyak jenis wisata, dengan didukungnya fasilitas yang memadai, dan harga yang ekonomis. Namun, pantai ini	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang <i>Sport Tourism</i> Berbasis alam	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu memilih tempat yang diteliti di Kemangi Kendal sedangkan peneliti sekarang berlokasi di Geopark Ngarai Sianaok Kota Bukittinggi
----	------------------------	--	--	---	---

			<p>juga memerlukan perawatan yang lebih karena seperti kebersihan, dan beberapa fasilitas tambahan perlu ditingkatkan. Pemanfaatan media informasi untuk sarana promosi sangat perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya potensi pariwisata olahraga di Pantai Indah Kemangi.</p>		
--	--	--	--	--	--

5.	Pepy Afrilian (Afrilian, 2018)	Pengaruh Kesuksesan Penyelenggaraan Event <i>Sport Tourism</i> Triathlon Pariaman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dari Tahun 2014 Sampai Tahun 2017	olahraga yang dijadikan objek maupun daya tarik bagi wisatawan, salah satu cara menarik perhatian wisatawan terhadap pariwisata olahraga salah satunya dengan membuat event olahraga, Pariaman tertarik untuk memperkenalkan keindahan pantai dan alamnya dengan penyelenggaraan event sport. Triathlon	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang <i>Sport Tourism</i> dan pelaksanaan <i>Sport Tourism</i> sebagai salah satu Olahraga Rekreasi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang membahas tentang Event Geoprak Run sedangkan penelitian terdahulu meneliti event Triathlon.
----	--------------------------------	--	---	--	---

			<p>sendiri merupakan cabang olahraga yang menggabung kan tiga jenis olahraga sekaligus, yaitu renang, sepeda, dan lari. Penyelenggar aan event sport Triathlon di Pariaman dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami naik turun saat penyelenggar aannya.</p>		
--	--	--	---	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alam. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalisasi atau bersifat kaalamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan (Abdussamad, 2021)

Menurut bogdan dan taylor dalam (Abdussamad, 2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Menurut (Sahir, 2021) Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dengan cara melakukan wawancara dan dilandasi oleh teori yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata ilmiah.

Peneliti menggunakan metode Kualitatif karena menginginkan hal yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Serta peneliti menggunakan metode ini karna subjek dalam penelitian ini adalah dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, Badan Pengelola Geopark Nasional Ngarai Sianok Maninjau dan Perusahaan Beyond Run, dengan pencarian data dari observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yaitu dikawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau, Bukittinggi provinsi Sumatera Barat dengan mengambil data lapangan, observasi, wawancara, dan studi lapangan. Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2024-2025.

Tabel 3. 1
Latar dan waktu penelitian

Kegiatan	Bulan									
	2024		2025							
	Mei	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Pengajuan Judul Proposal										
Bimbingan Proposal Skripsi										
Survei Awal										
Seminar Proposal										
Revisi Setelah Seminar										
Penelitian										
Mengelola Hasil Penelitian										
Bimbingan										
Munaqasyah										

C. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mengukur fenomena yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan catatan oleh peneliti sendiri.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data inti dan bisa dikatakan sebagai data utama yang diperoleh secara langsung. Data yang diterima dalam penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap penyelenggara, dan masyarakat sekitar. Subjek pada penelitian ini yaitu dari penyelenggara event Minang Geopark Run dengan pengumpulan data dari observasi dan Wawancara penyelenggara serta masyarakat lokal. Sumber data primer diperoleh dari wawancara narasumber dari Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau dan Dinas Pariwisata.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dapat diperoleh secara langsung atau melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh oleh Beyond Run, dan Pokdarwis. Sumber data Sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkapkan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, data sekunder yang difokuskan oleh peneliti yaitu dengan buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan melalui observasi. Sanafian Faisal dalam (Sugiyono, 2013) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2013) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis melakukan wawancara agar mendapat informasi secara mendetail dan relevan. Macam-macam wawancara menurut menurut esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2013) yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur.

Pada hal ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur, wawancara berstruktur yaitu Dalam proses pengumpulan data, penulis telah memiliki kejelasan mengenai jenis informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penulis menyusun instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di ajukan oleh narasumber kepada 3 pihak penyelenggara yaitu Boyound Run, Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau dan Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi serta 1 orang dari pihak pemangku adat di Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau.

Dokumen berfungsi sebagai bukti tertulis yang merekam berbagai peristiwa yang telah berlangsung sebelumnya, dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumentasi wawancara dapat akan lebih kredibel tetapi perlu di cermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi menurut (Sugiyono, 2013).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan meyyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013)

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki sifat induktif, artinya proses analisis dimulai dari data yang diperoleh di lapangan, yang kemudian dikembangkan menjadi suatu hipotesis atau kesimpulan teoritis. Proses analisis ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai, tetapi juga berlangsung sebelum turun ke lapangan, saat berada di lapangan, serta setelah kegiatan lapangan berakhir. Nasution dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa analisis telah masuk sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif lebih memfokuskan data yang berada di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan data di lapangan dengan model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis mencakup tiga tahapan prosedural.

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan benar-benar memenuhi kaidah ilmiah, sekaligus sebagai sarana untuk menguji validitas data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian kualitatif,

pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi guna meningkatkan kredibilitas hasil temuan.

Menurut Sutopo dalam (Haryoko et al., 2020) mengemukakan bahwa triangulasi adalah suatu cara pengecekan untuk mendapatkan data dari hasil riset kualitatif yang benar-benar absah/valid dan kredibel dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Teknik triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber Data. Menurut Sutopo Triangulasi melalui sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui sumber data wawancara dari informan bersama informan lain, dan informan lainnya lagi memberikan data dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan tentang data untuk memperoleh kebenaran data yang handal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Minang Geopark Run

Minang Geopark Run merupakan ajang lari tahunan yang diselenggarakan di kawasan geopark dan penyelenggara event ini dari pihak swasta yang bekerjasama oleh pemerintah daerah yang ada di Sumatera Barat, seperti Ngarai Sianok, Lembah Harau, dan Silokek. Pihak swasta yang berkontribusi dalam event Minang Geopark Run yaitu Perusahaan yang bergerak di *Sport Tourism* yang fokusnya di bidang lari yaitu Beyond Run. Event ini bertujuan untuk menggabungkan kegiatan olahraga dengan promosi wisata alam, geologi, dan budaya lokal. Dengan konsep berolahraga sambil berwisata, event ini menarik perhatian ribuan peserta dari berbagai daerah di Indonesia.

Event ini memberikan pengalaman unik bagi para pelari karena jalurnya menyusuri keindahan alam Sumatera Barat yang belum tentu bisa dinikmati dalam lomba lari biasa. Para peserta tidak hanya berkompetisi mengejar waktu terbaik, tetapi juga disuguhi pemandangan alam yang memukau, seperti tebing batu kapur, lembah hijau, sungai jernih, dan perkampungan adat. Event ini juga menjadi ajang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam sekitar. Banyak pengalaman yang di dapat peserta Minang Geopark tidak hanya alam nya saja yang indah akan tetapi budaya lokanya pun tidak kalah bagusnya.

Minang Geopark Run menyediakan berbagai kategori lari, mulai dari 5 kilometer (umum dan pelajar), 10 kilometer, hingga 21kilometer untuk pelari tingkat lanjut. Bahkan di beberapa edisi, ada juga kategori ultra trail yang menantang dengan jarak lebih dari 60 kilometer. Hal ini membuka peluang bagi semua kalangan, baik pemula maupun pelari profesional, untuk ikut berpartisipasi. Minang Geopark run tidak hanya berlari menyusuri keindahan alam Geopark itu sendiri akan tetapi peserta

berlari menyusuri destinasi yang berada di kota Bukittinggi. Pelaku UMKM juga turut andil dalam memeriahkan event ini Dimana peserta bisa membeli oleh- oleh khas minang di Stand UMKM. Tak sebatas menarik minat pelari, event ini turut mengundang wisatawan yang tertarik untuk menikmati keindahan alam dan budaya Minangkabau. Dengan slogan "Run The Nature," Event ini mengajak semua orang untuk merasakan kedekatan dengan alam.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui Dinas Pariwisata dan Badan Pengelola Geopark di Sumatera Barat sangat mendukung terselenggaranya event ini. Minang Geopark Run dinilai efektif dalam mempromosikan kawasan geopark yang sedang diajukan sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark. Event ini juga menjadi wadah untuk memperkenalkan kekayaan alam dan budaya Minangkabau secara luas. Tidak hanya di dukung oleh pemerintah Minang Geopark Run melibatkan kerjasama antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan berbagai sponsor. Hal ini menunjukkan komitmen bersama untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Barat.

Minang Geopark Run juga berkontribusi pada perekonomian lokal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, usaha kecil dan menengah di sekitar lokasi Event dapat berkembang, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan para pelari atau peserta yang dari luar Sumatera Barat bisa menginap di hotel dan Homestay Lokal. Dengan pertukaran uang dengan jual beli barang maupun jasa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar maupun pelaku ekonomi itu sendiri.

Event ini berfungsi Juga sebagai platform untuk mempromosikan budaya dan tradisi lokal. Selama Event, peserta dapat menikmati berbagai atraksi budaya, kuliner khas, dan kerajinan tangan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat. Dengan adanya berbagai pertunjukan budaya seperti tari tradisional, musik Minangkabau, dan festival kuliner khas daerah. Tidak hanya pelari, pengunjung dan masyarakat lokal turut meramaikan

Event ini, menjadikannya bukan hanya sekadar lomba, tetapi sebuah festival pariwisata dan budaya.

Fasilitas yang disediakan oleh panitia cukup lengkap dan profesional. Tersedia titik air minum, ambulans, tim medis, serta petunjuk jalur yang jelas dan aman. Peserta juga mendapatkan jersey resmi, medali finisher, dan e-sertifikat. Semua ini memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pelari selama mengikuti perlombaan. Dengan di bantu oleh panitia dan partisipan badan pemerintah lainnya dapat berkordinasi dengan baik.

Kota Bukittinggi selalu menjadi peserta paling banyak yang mengikuti Event Minang Geopark Run. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap olahraga lari dan keinginan untuk menjelajahi keindahan alam Sumatera Barat. Dengan Lokasi di Kota Bukittinggi sebagai daerah Pariwisata dapat menjadikan sesuatu yang mendorong peserta untuk ikut dalam event ini. Berikut data peserta Minang Geopark Run:

Tabel 4. 1
Data Peserta Minang Geopark Run Pada Tahun 2019-2023

Lokasi	Tahun	Jumlah Peserta
Kota Bukittinggi	2019	1306
Kabupaten Limapuluh Kota	2021	357
Sijunjung	2022	306
Kota Bukittinggi	2023	1361

Sumber: Beyond Run

Selama lima kali penyelenggaraan event Minang Geopark Run dua kali event ini dilaksanakan di Kota Bukittinggi dan memiliki jumlah peserta yang dapat dikatakan banyak dari lokasi terlaksananya event ini. Pihak EO menyebutkan bahwa setiap event MGR meraih kesuksesan yang gemilang. Akan tetapi event ini akan terlaksana Kembali pada tahun 2025 yang bertepatan di bulan November berlokasi di Kota Bukittinggi. Dengan terlaksana Kembali event Minang Geopark Run di kota Bukittinggi pihak

EO melihat ada potensi yang besar di Kota Bukittinggi serta jumlah peserta yang banyak dapat menjadi tolak ukur terlaksana kembali di Kota Bukittinggi

Wawancara yang telah penulis lakukan dengan pihak EO mengatakan mengapa terlaksana Kembali di kota Bukittinggi karena kota ini memiliki citra yang baik di kalangan wisatawan. Kota Bukittinggi pun menjadi salah satu tempat yang wajib di kunjungi oleh wisatawan jika berkunjung ke Sumatera Barat, dengan memiliki ikon jam gadang dan kota wisata dapat mempengaruhi jumlah peserta yang mengikuti event Minang Geopark Run. Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi pun mendukung penuh akan terlaksananya event Minang Geopark Run dengan memberikan dana dan ketenagakerjaan yang ikut andil dalam event ini.

Event Minang Geopark Run dapat meningkatkan jumlah perekonomian Masyarakat setempat seperti tempat penginapan yang mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung. Sektor penginapan menjadi salah satu sektor yang pasti akan berdampak karna peserta yang berasal dari luar kota akan bermalam di penginapan di Kawasan Kota Bukittinggi. Tidak hanya sektor penginapan saja yang berdampak akan tetapi sektor pariwisata lainnya akan mendapatkan dampak ekonomi selama event ini berlangsung.

Minang Geopark Run 2023 diadakan pada tanggal 10 Desember 2023, dan menjadi salah satu Event yang paling dinanti di Bukittinggi. Dengan diikuti oleh sekitar 1.700 pelari, event ini menawarkan rute yang bervariasi, yaitu 5K, 10K, dan 21K, yang memungkinkan peserta agar peserta dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan kapasitas dan minat masing-masing. Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Gubernur Sumatera Barat sebagai bentuk dukungan penuh terhadap pelaksanaan acara tersebut. Pak Mahyeldi sebagai Gubernur Sumatera Barat berharap bahwa Minang Geopark Run dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga dan pariwisata.

Selama Event, berbagai komunitas pelari dari luar Bukittinggi turut berpartisipasi, menunjukkan bahwa event ini telah menarik perhatian pelari dari berbagai daerah. Sekitar 92% peserta berasal dari luar kota, yang menunjukkan potensi besar dalam mempromosikan pariwisata lokal. Penyelenggaraan Minang Geopark Run juga melibatkan banyak relawan yang siap membantu kelancaran Event. Berbekal dukungan dari pemerintah serta partisipasi aktif masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu tumbuh menjadi agenda tahunan yang terus mengalami perkembangan serta menarik lebih banyak peserta setiap tahunnya. Minang Geopark Run menjadi contoh nyata dari sinergi antara olahraga, pariwisata, dan pelestarian lingkungan. Dengan mengedukasi peserta tentang pentingnya menjaga alam, Event ini berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan.

2. Geopark Ngarai Sianok Maninjau

a. Sejarah Geopark Ngarai Sianok

Geopark, yang juga dikenal sebagai taman bumi, merupakan suatu kawasan geografis yang menyimpan kekayaan warisan geologi serta keragaman geologis yang memiliki nilai penting. Pengelolaannya dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek konservasi, edukasi, dan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu prinsip utama yang diusung dalam konsep geopark adalah mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, geopark juga memanfaatkan potensi warisan geologi tersebut melalui pendekatan berkelanjutan, termasuk pemanfaatan energi terbarukan serta penerapan standar terbaik dalam pengembangan pariwisata ramah lingkungan.

Geopark merupakan suatu kawasan yang memiliki unsur geologi bernilai penting yang diakui secara internasional, serta dipadukan dengan keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Konsep geopark tidak hanya menekankan pada pelestarian aspek geologi, tetapi juga integrasi antara konservasi, edukasi, dan pembangunan

berkelanjutan. Tujuan utama dari pembentukan geopark adalah untuk melindungi warisan bumi (geoh heritage), meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal melalui pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya.

Salah satu ciri khas geopark adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Hal ini mencerminkan prinsip dasar geopark sebagai kawasan hidup yang dikelola tidak hanya oleh pemerintah atau lembaga ilmiah, tetapi juga oleh komunitas lokal. Masyarakat diajak untuk turut menjaga, mengelola, serta memanfaatkan potensi kawasan secara berkelanjutan. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi seperti munculnya usaha mikro, produk lokal, dan jasa pariwisata yang berbasis komunitas.

Geopark juga menjadi wahana edukatif yang penting. Keberadaan situs-situs geologi yang unik dapat dijadikan sebagai laboratorium alam terbuka untuk kegiatan pendidikan dan penelitian, baik bagi pelajar, mahasiswa, maupun peneliti. Selain itu, melalui geopark, nilai-nilai budaya lokal yang terintegrasi dengan alam juga dapat dikenalkan dan dilestarikan. Dengan demikian, geopark menjadi ruang kolaboratif antara ilmu pengetahuan, pelestarian budaya, dan pembangunan masyarakat.

Di Indonesia, geopark berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai kawasan telah diusulkan dan ditetapkan sebagai Geopark Nasional maupun Global Geopark oleh UNESCO, seperti Geopark Gunung Sewu, Geopark Kaldera Toba, Geopark Ngarai Sianok Maninjau dan, Geopark Ciletuh. Keberadaan geopark-geopark tersebut tidak hanya memperkuat identitas kawasan, tetapi juga menjadi daya tarik wisata unggulan yang dapat menarik minat wisatawan domestik dan internasional untuk berkunjung.

Dengan segala potensi dan tantangannya, pengembangan geopark perlu direncanakan dan dikelola dengan pendekatan holistik. Keseimbangan antara konservasi alam, pemanfaatan ekonomi, dan pelestarian budaya menjadi kunci utama keberhasilan geopark. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, akademisi, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan agar geopark dapat memberikan manfaat nyata untuk menjamin kelangsungan manfaatnya bagi masyarakat masa kini dan generasi berikutnya.

Geopark Ngarai Sianok merupakan salah satu kawasan geowisata unggulan yang terletak di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Geopark ini memiliki keanekaragaman geologi yang unik berbeda dari geopark lainnya. Geopark Ngarai Sianok yang terletak di Kota Bukittinggi dengan Alamat lengkap Jl. Perwira Ujung Belakang No.182, Belakang Balok, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 2618. Geopark Ngarai Sianok Maninjau masuk ke dalam zona lembahan patahan sesar semangko. Sesar semangko adalah patahan aktif yang membentang sepanjang pulau Sumatera. Kawasan Geopark Ngarai Sianok terdapat dua gunung besar yang aktif, yaitu gunung Singgalang dan gunung Merapi. Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadi salah satu destinasi andalan kota Bukittinggi dengan keindahan alam yang indah serta Lembah curam yang menjadi salah satu keunikan yang dimiliki oleh geopark Ngarai Sianok Maninjau dari Geopark yang berada di Sumatera Barat.

Kawasan ini menawarkan pemandangan alam spektakuler berupa lembah sempit yang curam dengan tebing-tebing terjal yang membentang memanjang sejauh sekitar 15 kilometer. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan sekaligus objek penting dalam pengembangan geopark yang menggabungkan unsur konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau mencakup wilayah administratif yang cukup luas, terdiri dari 16 kecamatan yang tersebar

di dua wilayah pemerintahan, yaitu Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki posisi geografis yang sangat strategis karena dilalui oleh beberapa jalur transportasi utama di Pulau Sumatera. Di antaranya adalah Jalur Lintas Tengah Sumatera, Jalur Lintas Barat Sumatera, serta Fider Road yang menghubungkan Jalur Lintas Barat, Tengah, dan Timur Sumatera. Keberadaan jalur-jalur utama ini menjadikan kawasan geopark sangat mudah diakses dari berbagai arah, sekaligus menjadi simpul konektivitas antarwilayah.

Letak strategis ini memiliki implikasi penting terhadap potensi pengembangan wilayah, khususnya dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Mobilitas barang, jasa, dan manusia yang tinggi di kawasan ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata, perdagangan, serta ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, pemanfaatan posisi geografis ini harus diarahkan secara tepat agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat di sekitar kawasan geopark.

Lebih lanjut, aksesibilitas yang baik juga mendukung integrasi antara pengembangan geowisata dengan kegiatan ekonomi masyarakat, seperti pengelolaan homestay, kuliner lokal, kerajinan tangan, dan jasa transportasi. Hal ini memungkinkan Geopark Ngarai Sianok–Maninjau tidak hanya berfungsi sebagai kawasan konservasi dan edukasi, tetapi juga sebagai penggerak utama perekonomian regional yang berbasis pada kelestarian alam dan kearifan lokal. Maka dari itu, strategi pengembangan geopark ke depan harus memperhatikan keunggulan geografis ini sebagai modal utama pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Secara geologis, Ngarai Sianok terbentuk akibat aktivitas sesar aktif Semangko yang membelah Pulau Sumatera dari utara ke selatan. Proses pergeseran lempeng tektonik ini menyebabkan retakan pada lapisan bumi dan menciptakan lembah dalam yang kini dikenal sebagai

Ngarai Sianok. Nilai ilmiah dari formasi geologi ini sangat tinggi karena memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika tektonik di wilayah Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng besar dunia.

Selain memiliki nilai geologi, kawasan ini juga menawarkan keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Dengan pesona alam yang dimiliki oleh Geopark Ngarai Sianok Maninjau berupa, yang dimulai dari Danau Maninjau salah satu danau terbesar yang ada di Sumatera Barta, air Terjun (Curug), Lembangan dan Gua. Lembah dan hutan di sekitar Ngarai Sianok menjadi habitat berbagai spesies flora dan fauna tropis. Salah satu desa yang masuk kedalam Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau yaitu desa Koto Rantang terdapat berbagai jenis Flora dan Fauna yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan *Refflesia Arnoldi*. Beberapa di antaranya termasuk spesies endemik yang penting untuk dilindungi. Ekosistem alami ini menjadi bagian dari konservasi lingkungan dalam kerangka geopark, sekaligus menyediakan bahan edukasi bagi pelajar dan peneliti.

Dari sisi budaya, masyarakat yang tinggal di sekitar Ngarai Sianok merupakan bagian dari etnis Minangkabau yang memiliki budaya matrilineal yang unik. Tradisi, adat istiadat, dan arsitektur rumah gadang masih dapat ditemukan di kawasan ini. Hal ini memperkaya nilai geopark karena pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam dan geologi, tetapi juga dapat mempelajari dan berinteraksi dengan budaya lokal yang kuat dan hidup.

Kawasan Ngarai Sianok juga telah dilengkapi dengan sejumlah fasilitas wisata yang mendukung pengembangan geowisata. Salah satu ikon wisata di kawasan ini adalah "Taman Panorama" dan "Lobang Jepang", yang menjadi tempat populer untuk menikmati pemandangan lembah serta menelusuri sejarah masa pendudukan Jepang. Kombinasi antara wisata alam dan wisata sejarah ini menjadikan geopark lebih komprehensif dan menarik untuk berbagai kalangan.

Potensi geopark Ngarai Sianok tidak hanya terletak pada keindahan dan nilai ilmiahnya, tetapi juga dalam kemampuannya menjadi pusat edukasi geologi dan pelestarian lingkungan. Kegiatan seperti wisata edukatif, pameran geologi, pelatihan konservasi, hingga pengembangan kurikulum berbasis lingkungan telah mulai diterapkan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan pendidikan publik.

Namun demikian, pengembangan geopark ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah minimnya pemahaman masyarakat terhadap konsep geopark itu sendiri. Belum semua pihak memahami bahwa geopark bukan hanya objek wisata, tetapi kawasan berkelanjutan yang memerlukan perlindungan dan pengelolaan berbasis konservasi. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan publik menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, kegiatan pembangunan infrastruktur dan alih fungsi lahan di sekitar kawasan Ngarai Sianok juga berpotensi mengganggu kelestarian alam dan lanskap geologi. Pengelolaan yang tidak terencana bisa menyebabkan degradasi lingkungan, berkurangnya habitat alami, serta hilangnya nilai geologi yang menjadi dasar utama pembentukan geopark. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku wisata untuk menjaga keberlanjutan kawasan ini.

Pemerintah Kota Bukittinggi dan pihak terkait telah mulai mengambil langkah-langkah penguatan kelembagaan dan perencanaan dalam mengelola geopark ini. Beberapa program pelatihan pemandu wisata, pemberdayaan UMKM lokal, serta peningkatan fasilitas publik terus dikembangkan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan wisata sekaligus memastikan keberlangsungan kawasan geopark sebagai warisan geologi, hayati, dan budaya.

Di sepanjang jalan menuju ke geopark di suguhkan oleh pemandangan alam yang asri dan memanjakan mata wisatawan yang

datang berkunjung ke destinasi ini, tidak hanya di suguhkan pemandangan saja akan tetapi di sepanjang jalan menuju ke Geopark memiliki tempat nongkrong yang estetik seperti cafe dan restoran. Wisatawan yang ingin berkunjung ke Geopark Ngarai Sianok tidak hanya dari kalangan remaja saja akan tetapi destinasi ini juga cocok bagi wisatawan keluarga. Dengan mengusung konsep alam Geopark Ngarai Sianok menjadi salah satu wisata yang wajib dikunjungi di kota Bukittinggi.

Secara keseluruhan, Geopark Ngarai Sianok merupakan aset berharga bagi Bukittinggi dan Sumatera Barat secara umum. Kombinasi antara lanskap geologi yang unik, keanekaragaman hayati, serta budaya lokal yang kuat menjadikan kawasan ini sebagai model pengembangan wilayah yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, Ngarai Sianok tidak hanya akan menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga pusat edukasi dan pelestarian alam yang mendunia.

Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau di naungi oleh pemerintah kota Bukittinggi yang di dukung oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dan Badan Pengeleola Geopark Ngarai Sianok maninjau yang di ketuai oleh bapak Ahmad Fadhly S.T., M.T. Geopark Ngarai Sianok Maninjau memiliki kantor di kota Bukittinggi yang berlokasi Jl. Perwira Ujung Belakang No.182, Belakang Balok, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181.

Geopark Ngarai Sianok Maninjau telah di nobatkan sebagai geopark Nasional. Di dasarnya oleh kekayaan geologi dan keunikan alam yang termasuk juga keanekaragaman hayati dan warisan budaya di Kawasan ini menjadi tolak ukur di nobatkan sebagai Geopark Nasional. Pada saat ini Geopark Ngarai Sianok Maninjau sedang dalam proses menjadikan Geopark Ngarai Sianok Maninjau bertaraf Internasional. Hanya ada tiga perwakilan geopark di seluruh Indonesia yaitu geopark Silokek, Geopark Ngarai Sianok Maninjau dan Geopark

Bojonegoro hanya akan ada dua Geopark yang terpilih sebagai Geopark Global UNESCO.

b. Visi & Misi

1. Visi,

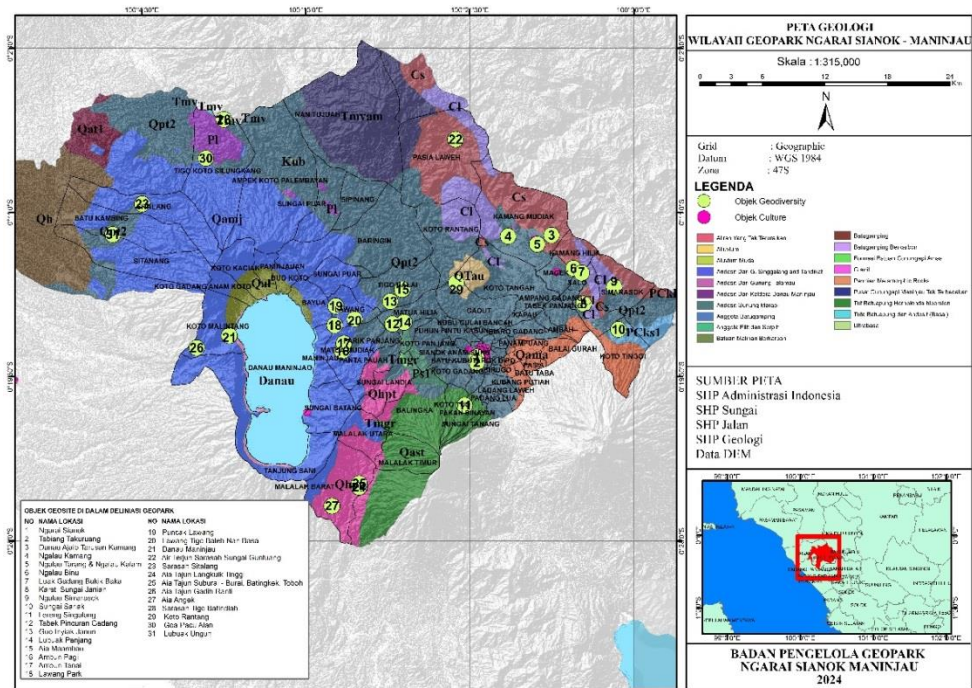
“Terwujudnya Geopark Ngarai Sianok Maninjau sebagai Destinasi Geowisata berbasis Budaya, bertaraf Internasional, dan Berkelanjutan, dengan Mengedepankan Mitigasi”

2. Misi

- 1) Mewujudkan keterpaduan pembangunan geopark dalam upaya konservasi dengan keragaman sumber daya geologi, kekhasan dan keunikan budaya, serta kekayaan sumber daya alam hayati secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif pihak pemerintah, masyarakat lokal, dunia usaha, akademisi, dan media yang mengedepankan upaya mitigasi terhadap bencana geologi maupun perubahan iklim serta pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Mewujudkan pariwisata berkelanjutan yaitu dengan meningkatkan pelayanan amenities, aksesibilitas serta konektivitas di atau menuju wilayah Geopark dan meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian lokal
- 3) masyarakat melalui penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan Geopark yaitu perluasan kesempatan berusaha melalui pengembangan produk lokal yang khas, bertaraf internasional berbasis sumber daya lokal dengan berpegang pada nilai adat budaya dan kearifan lokal.
- 4) Mewujudkan pendidikan dan penelitian yang inovatif untuk membangun pemahaman masyarakat dan semua pihak yang terkait (stakeholder) melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap geopark, serta peningkatan kesadaran terhadap konservasi alam dan budaya baik dalam bentuk pelatihan maupun kerjasama.

- 5) Mewujudkan manajemen dan penerapannya yang baik pada kelembagaan pengelolaan geopark Ngarai Sianok Maninjau melalui tata kelola yang profesional, terpadu dan berkelanjutan untuk menjamin terwujudnya keterpaduan pembangunan Geopark Ngarai Sianok Maninjau yang berkelanjutan.

c. Peta Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau



Gambar 4. 1
Sumber, Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi

**d. Struktur Organisasi Badan Pengelola Geopark Nasional Ngarai
Sianok Maninjau dibuat dan disahkan di tanggal 15 Agustus 2022**

**Tabel 4. 2
Struktur Organisasi Badan Pengelola Geopark Nasional Ngarai**

No	kedudukan Dalam Tim	Instansi / Jabatan /Nama
1.	Dewan Penesehat	Gubernur Sumatera Barat Bupati Agam Walikota Bukittinggi
2.	Dewan Pengarah	Wakil Gubernur Sumatera Barat Bappeda Provinsi Sumatera Barat Balitbang Provinsi Sumatera Barat Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat Dinas ESDM Provinsi Sumatera Barat Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat BWS Wil. V BKSDA Sumatera Barat BPCB Sumatera Barat
3.	Penanggung jawab	Sekretaris Daerah Kab. Agam Sekretrais Daerah Kab. Bukittinggi Bappeda Kab. Agam Bappelitbang Kota Bukittinggi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Agam Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi
4.	Tim Pakar	Prof. Dr. Ansofino, M.Si Prof. Dr. Ir Ildrem Syafri., DEA Sari Lenggogeni, SE, MM, Pg.Dipl, Ph.D Dr Siti Fatimah Moch Abdi, S.E., M.M

		<p>Ivo Fridina, ST, MT, IAI Eddi Novra. M. Par Ir. Yv Tri Saputra Ir. Novizar Swantry</p>
5.	Komisi Litbag	<p>Bappeda Kab. Agam Badan Penelitian Pengembangan Kota Bukittinggi Akademisi/Perguruan Tinggi Etna Maulida S.Par Mohammad Aliman Shahmi M.E DR. Sukma Reni S.H., M.H Pepy Afrilian, M.Par Harizona Aulia Rahman S.T. M.Eng Dr. Reki kardiman</p>
6.	Komisi Konservasi/Mitigasi	<p>BPBD Kab. Agam BPBD Kota Bukittinggi BKSDA Resort Agam & Bukittinggi Dinas Lingkungan Hidup Kab. Agam Dinasn Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi Dinas PUTR Kab. Agam Dinas PUPR Kota Bukittinggi Yopi Okta Nurma, Kanadi Warman S.Sos, Irzul Anana S.T M. Dimas Aji S.T</p>
7.	Komisi Edukasi	<p>Dinas Pendeidikan dan Kebudayaan Kab. Agam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi Rizki Atthoriq Hidayat Jumsalia S.P</p>

		Gemmy Firdiansyah Vella Zattira
8.	Komisi Promosi dan Pengembangan Parwisata	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Agam Dinas Kominfo Kab. Agam PHRI HPI DPC Bukittinggi HPI DPC Kabupaten Agam Edward Ardi Dody A.Md Faisal Zulfi, S.E., M.Par Ahmad Fadhlán, S.Kom
9.	Komisi Pemberdayaan Masyarakat	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari Kab. Agam Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Dinas Perindag Koperasi UKM Kab. Agam Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi Asosiasi Pokdarwis Asosiasi Ekraf Gabungan Organisasi Masyarakat Suhatri S.T., M.T Jefrie Keulana Afdal Muhammad Akbar Gafri, Indra Dodi Roni Putra Tuty Suryani Sofyan S.H Khairina Syukriati S.H

		Susilowati Vandenhovel Sarifah Aini
10.	Komisi Humas	Geopark Youth Forum Arif Rahmat Isel Lorenza Diyani Rahmatika Utami Getha Sejartadji S.Ap Jhoni Marbeta., SE.Ak
11.	General Manager	Muhammad Zuhrizul S.E MLT
12.	Ketua Pelaksana Harian	Ahmad Fadhly S.T., M.T
13.	Wakil Ketua a. Wilayah Kab. Agam b. Wilayah Kota Bukittinggi	H.Jakfar Muhammad Subari
14.	Pengelola Geosite a. Wilayah Kab. Agam b. Wilayah Kota Bukittinggi	1. Geosite Kamang: Muhammad Fadly 2. Geosite Kalderaa Maninjau: a. Rahmad Satriawan S.Pd (Koto Malintang) b. Bambang Muhajir (Air Terjun Gadih Ranti) c. Yudi Yudistira S.S (Sungai Batang) d. Abdur Rahman Dt. Rajo Lelo (Lawang) e. Madrid Ramadan (Pagadih) 3. Geosite Sheeting Joint, Sungai Sariak: Rianda Nuffadillah. S.Ssn 4. Geosite Gua Simarasok, Baso: Ifnaldi 5. Geosite Ngarai Sianok (Agam): Defrizal

		Geosite Ngarai Sianok (Bukittinggi): Eril Anwar
15.	Sekretariat	
	1. Wilayah Kab. Agam	
	a. Koordinator	Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Agam
	b. Anggota	Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Agam
	c. Anggota	Kepala Bidang Promosi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Agam
	d. Anggota	Kepala Bidang Ekraf Dinas Pariwisata , Pemuda dan Olahraga Kab. Agam
	e. Anggota	Staf Bidang Destinasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Agam
	f. Anggota	Agam Media Center
	2. Wilayah Bukittinggi	
	a. Koordinator	Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi
	b. Anggota	Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi
	c. Anggota	Kepala Bidang Promosi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi
	d. Anggota	Kepala Bidang Ekraf Dinas Pariwisata , Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi
	e. Anggota	Staf Bidang Destinasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi

B. Temuan Penelitian

Sport Tourism menjadi daya Tarik bagi wisatwan yang sukaa wisata minat khusus. Pada zaman sekarang tidak di pungkiri bahwa wisatwan yang berwisata tidak hanya ingin merasakan pengalam berwisata yang biasa saja kan tetapi wisatawan sekarang sudah mulai melek tentang kesehatan. Maka dari itu pemerinta kota bukittinggi Bersama penyelanggaran dan organisasi yang terlibat menggelar Event Minang Geopark Run salah satu *Sport Tourism* yang di kembangkan oleh pemerinta daerah.

Hasil Wawancara dari Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Manninjau sebagai Penyelenggara Minang Geopark Run:

“Sangat, karena tadi kita mengejar namanya wellness tourism, wisata kesehatan. MGR ini, Minang Geopark Run, itu disamping perkenalkan objek alamnya Bukit Tinggi Agam. Itu kita juga menawarkan kesehatan dari sisi wisata olahraganya. Karena tadi kita berlari, kita menirup oksigen, jadi kita mendapatkan satu penglihatan objek kehijauan yang ada di Bukit Tinggi Agam, mungkin di dalam lembah ngarai, ataupun di desa-desa wisata. Nah itu dari sisi bagaimana kita melihat kondisi geografis ataupun lingkungan alam. Nah ini untuk menambahkan tadi rasa pengalaman para runners, ataupun pelarinya itu untuk menikmati alamnya Bukit Tinggi Agam. Nah mungkin nanti Minang geopark Run yang selama ini kurang lebih udah 4 kali di Sumatera Barat, itu umum ada yang di on track, di jalan, jadi lari di on the road, ada juga lari di lingkungan ataupun di gang-gang dan desa-desa warga, ada juga berlari di dalam lembah ngarai. Tidak menutup kemungkinan, tapi Minang Geopark Run itu tematik-tematik. Mungkin ada yang sambil berjalan melingkari Danau Maninjau, ada yang mungkin dari gua ketemu dengan gua, nah itulah tematik-tematik dari Minang Geopark Run”
(Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Berdasarkan Hasil Wawancara di atas Bersama Ketua Badan Pengelola Minang Geopark Run bahwa Event Ini menargetkan Wellness Tourism yang Dimana wisatawan berwisata sambil meninggaktakan Kesehatan. Dengan berari mengelilingi Geopark Ngarai Sianok Mnainjau memberikan pengalaman bagi Runners dapat berlari di jalur patahan bumi yang memebelah Kawasan Sumatera bagian Barat, Timur yaitu objek Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Diharapkan juga bahwa Minang Geopark Run mampu menjadi pelopor *Sport Tourism* yang berkelanjutan Di Kota Bukittinggi dan ssekitarnya. Dengan daya

Tarik alam yang dimiliki oleh Geopark Run Ngarai Sianok Maninjau Dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Tidak hanya alam nya saja yang dapat dinikmati di Kawasan Geopark Ngarai Sianok akan tetapi budaya lokal yang masih di lestarikan ikut andil dalam memeriahkan event ini. salah satunya yaitu makanan khas Minang Kabau yang tidak luput di perkenalkan yaitu rendang pernah menjadi makanan terlezat seduni pada survei CCN pada tahun 2017, bukan hanya rendang yang di perkenalkan banyak makanan-makanan khas Minang lainnya. Kebudayaan lainya berupa tari persembahan, pancak silat, dan tari-tarian khas Minangkabau lainnya.

Pihak EO turut andil memasukan unsur budaya lokal dalam event Minang Geopark Run dengan berkolaborasi dengan alat modern sesuai dengan wawancara yang telah penulis lakukan yaitu:

“Berkolaborasi dalam key visual, elemen music ketika race dan hiburan berlangsung, Ketika di water station kami juga menyediakan water station yang bersi cemilan atau kue basah daerah, serta mengadakan UMKM fest yang menampilkan kuliner serta kerajinan daerah”

Dengan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa EO pun berkontribusi dalam memeriahkan event ini dengan menggunakan alat-alat yang lebih modern supaya Masyarakatluas juga dapat merasakan event ini berlangsung dan harapannya Minang Geopark Run dapat dikenal oleh masyarakat yang suka dengan kegiatan *Sport Tourism*. saat event berlangsung tetap membawa unsur budaya dengan memberikan cemilan khas Minangkabau kepada para peserta. Jika para peserta ingin membeli oleh-oleh bagi karabat, teman atau kolega di event ini pun ada stand UMKM yang di sediakan oleh Penyelenggara Event Minang Geopark Run.

Dalam *Sport Tourism* memiliki potensi Sumber Daya Alam, Budaya dan Sumber Daya Manusia nya yang menjadi konsep *Sport Tourism* yang sesungguhnya.

1. Potensi Sumber Daya Alam yang Dimiliki Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadikan Potensi *Sport Tourism* Kota Bukittinggi

Menurut (Satriawan et al., 2020) Merupakan keadaan jenis dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut. Sumber daya Alam menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan *Sport Tourism* apalagi di dengan alam yang dimiliki Geopark Ngarai Sianok Maninjau yang merupakan pecahan semangko yang menjadi Sumatera bagian barat, dan timur.

Hasil Wawancara dari Bapak Rudi Arnal Sebagai ketua pokdarwis Jorong Koto Alam:

“Potensi Alam yang dimiliki oleh Geopark Ngarai sianok yaitu pecahan semangko karna pecahan semangko langka terjadi di dunia hanya ada dua diduni yang tercatat yaitu geopark ngarai sianok maninjau di kota bukittinggi dan agam dan di Ameriak Serikat dan pecahan lempengnya tidak kecil tetapi besar dan itu menjadikan sesuatu yang langka serta kekayaan hayati salah satu yang dimiliki oleh Geopark Nagrai Sianok bunga Reflesia Arnoldi”. (Hasil Wawancara, pada 3 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“Di Geopark Ngarai Sianok Maninjau memang ini yang kami jual, namanya pusana vulkanotektonik Sianok-Maninjau di jalur patahan Sumatera. Jadi potensi alamnya itu berupa patahan dan juga adanya gunung api purba atau gunung Maninjau. Tema alam itu, itu yang terbentuk secara alami dengan atau yang kita sebut sebagai kondisi geologi, itu yang memperlihatkan kondisi Bukit Tinggi Agam. Karena ini Geopark Ngarai Sianok Maninjau secara administratif, kita di kawasan kota Bukit Tinggi dengan kabupaten Agam. Nah itu, jadi melihat potensi alam di Sumatera Barat, khususnya di Bukit Tinggi Agam, ini ada 31 lokasi. Air terjun, ngarai, buah, mata air, sumber air panas, ataupun tadi danau, itu yang menjadi potensi alam untuk di kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau, Sianok-Maninjau” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisata Dan Ekraf Ahli Muda

“Dengan Keindahan alam yang dimiliki oleh Geopark Ngarai Sianok berupa Lembah curam hasil dari pecahan samangko yang begitu panjang dan itu merupakan salah satu pecahaan Sumatera dan tidak hanya Lembah curam yang menjadi daya Tarik alam nya dengan adanya bunga Reflesia Arnoldi di Kawasan Ngarai Sianok dan banyak Keanagaragaman hayati yaitu air terjun, curug, dan danau” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari Ibuk Nabila sebagai Project Manager EO

Beyond Run:

“Potensi yang dimiliki Geopark sangat tinggi, banyak hal yang dapat dikolaborasikan terkait geopark, dari segi Pendidikan, Kesehatan, Penelitian hingga Sport Tourism yang dijalankan MGR. MGR mengambil Tindakan tepat dalam penggunaan Geopark Ngarai Sianok dibidang Sport Tourism, Dimana kolaborasi untuk Kesehatan, ekonomi hingga edukasi menjadi fleksibel dalam Upaya event ini.”(Hasil Wawancara 03 Agustus 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“Wajar, Jadi kalau biasanya MGR itu bisa mungkin lebih dari 500 orang datang ke Bukit Tinggi Agam, yang harus dikendalikan itu permasalahan masalah sampah. Karena itu tanpa MGR ataupun konsep-konsep apapun para wisata, itu akan jauh dari isu-isu masalah sampah. Jadi kita harap dengan adanya event-event yang berbasis dengan geopark, itu sudah harus memelek ataupun mulai mengarahnya itu kepada ekonomi yang berkelanjutan. Caranya itu mengendalikan isu-isu terkait dengan lingkungan. Serta saat event berlangsung pun sudah tersedia tong sampah di setiap penjuru Lokasi yang menjadi jalur lintasan bagi para runners”. (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisata dan Ekraf Ahli Muda

“tidak ada yang signifikan tentang kendala lingkungan karena sebelum pembukaan biasanya ada pembukaan disitu dia kampanye tentang masalah lingkungan dan kebutuhan tentang menjaga lingkungan pun dilakukan saat event berlangsung dengan bekerjasama dengan tenaga kebersihan Kota Bukittinggi dan Agam serta disediakan tempat sampah di setiap Lokasi yang termasuk dalam event MGR” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Rudi Arnal sebagai ketua pokdarwis Jorong Koto Alam:

“dikatakan tidak pun juga tidak karna permasalahan lingkungan dengan pelari dan wisatawan yang banyak datang ke Kota Bukittinggi yang kita tahu bahwa Kota Bukittinggi menjadi kota wisata yang wajib di kunjungi. Masyarakat Kawasan Geopark Ngarai Sianok sudah mele katas isu lingkungan dan peduli dengan lingkungan sekitar dengan cara gotong royong sebelum dimulainya event ini dan selalu ada tong sampah di setiap Lokasi atau pos-pos tersdianya tempat sampah serta ada komunikasi juga di berikan kepada pelari tentang isu lingkungan” (Hasil Wawancara, pada 3 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“Nah biasanya nanti diselangin kegiatan-kegiatan perlari, biasanya itu diselipi awal dengan adanya seminar, lalu mungkin ada penanaman pohon, penguatan tebing-tebing Ngarai Sianok Maninjau dengan penanaman pohon. Nah itu untuk menjaga tadi konsep geopark itu konsep kita mendorong ataupun mengkapanyekan terkait dengan SDG, Sustainable Development Goals. Jadi ada beberapa perubahan-perubahan, masalah mitigasi, iklim, nah itu kita coba gaulkan dengan kegiatan yang berbasis dengan geopark. Jadi mungkin nanti ada kegiatan-kegiatan reklamasi, mungkin ada aksi lingkungan, peduli sampah, itu macam-macam kampanye itu dengan kegiatan event Minang Geopark Run.” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisataa Dan Ekraf Ahli Muda

“ada karena tidak dapat dipungki bahwa Kota Bukittinggi adalah kota wisata yang memiliki ikon Sumatera Barat Yaitu Jam Gadang. Dengan adanya Event MGR ini dapat menjadi event tahunan dan kota Bukittinggi dapat dikenal dengan luas” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“Ya, memang kita mengarahnya ke tahunan. Jadi Minang Geopark Run jadi pelopor kegiatan. Bisa jadi selama ini ada tour day singkara, kita juga ada nanti tour day Geopark.” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Berdasarkan data dari sumber yang di dapat dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Geoparak Ngarai Sianok Maninjau memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang berbeda dari Geoparak yang ada di Indonesia. Ciri khas yang dimiliki oleh Geopark Ngarai Sianok yang Lembah curam yang disebabkan oleh pecahan semangko yang

membelah sematera slatan- utara. Disepanjang Kawasan Geopark Ngarai Sianok maninjau juga di lrngkapi keindahan alam berupa tebing tebing tinggi yang tinggi nya bisa melebihi 15 meter.

Disaat event ini berlangsung penyelenggaraan dengan semua pihak yang berkontribusi dalam event ini sangat menjaga lingkungan. Dengan adanya pembekalan diawal pemebukan dengan mengkapanyekan tentang isu lingkungan dan penanaman pohon, dan materi tentang pengutan pohon-pohon. Tidak hanya itu dsaat evet ini berlangsung pun di kerahkan pekerja lingkungan untuk membantu pada event berlangsung serta di sediakannya tempat-tepat sampah di Kawasan event berlangsung. Tidak heran jika isu lingkungan menjadi isu yang paling penting untuk dilakukan karena peserta yang datang ke kota Bukittinggi sekitaran 500 orang maupun lebih.

Dengan secara 2 kali Minang Geopark Run dan dari pihak dinas pariwisata dan Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau mengatakan “*untuk Minang Geopark run pada tahun ini kemungkinan akan dilaksanakan di kota Bukittinggi Kembali jika tidak ada kendala yang berarti kemungkin akan terlaksana di sekitaran bulan November*”. Dari pihak pemerintahan pun memang mengarahkan event ini menjadi event tahunan *Sport Tourism* Dikota Bukittinggi. MGR pun menjadi pelopor kegiatan *Sport Tourism* dan harapannya menjadikan kegiatan seperti Tour Day Singkara mungkin aka ada kedepannya Tour Day Geopark Ngarai Sianok Maninjau.

2. Potensi Budaya yang Dimiliki Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadikan Potensi *Sport Tourism* Kota Bukittinggi

Merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan, tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain (Satriawan et al., 2020). Adapun Budaya lokal Di Sumatera Barat Bergam jenisnya dengan yang membedakan dari daerah Di Indonesia lainnya bahwa Sumatera Barat Menganur garis keturunan dari ibu atau Matrilineal yang membuat

berbeda dari daerah di Indonesia lainnya. Dalam event ini menjadikan salah ajang promosi kebudayaan Minangkabau bagi peserta yang mengikuti event ini.

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“ya. Tadi makanya diselingi seremonial. Itu biasanya kita ada kegiatan pengenalan budaya intangible. Jadi tabenda. Biasanya disitu mungkin pengenalan terkait dengan tarian. Terus ada kegiatan-kegiatan memperkenalkan gastronomi ataupun makanan khas lokal. Itu untuk kita, walaupun kekinian dengan komunitas lari, tapi setidaknya kita juga mengangkat adat Minangkabau.” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Rudi Arnal Sebagai ketua pokdarwis Jorong Koto Alam:

“Ada dengan di tampilkannya kesenian budaya atau pentas seni khas minnang salah satu yang ditampilkan yaitu pancake islat dan tarian selamat datang tidak hanya kesnian daerah saja yang ditampilkan akan tetapi para UMKM lokal juga menampilkan aksesoris dan makanan lokal lainnya. Dengan adanya itu maka dapat mengenalkan makanan ataupun kebudayaan Minang kepada peserta yang bersal dari luar Sumatera Barat.” (Hasil Wawancara, pada 3 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisataa Dan Ekraf Ahli Muda

“pasti aka ada pegelaran seni yang dilakukan pas saat event berlangsung maupun dalam pembukaan, dari mereka saja kami sudah memperkenalkan budaya minang seperti makan bajambak dan tidak hanya tarian yang kami tampilkan akan tetapi aada memperkenalkan makanan khas minang.” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisataa Dan Ekraf Ahli Muda

“pas saat event berlangsung di setiap pemberhentian peserta untuk ngambil poin biasanya di selipni oleh kegiatan kegiatan budayasepert taria tarian, pancake silat dan di perkenalkan dengan makanan khas, maka dari itu budaya pada event seleras dalam setiap kegiatan event ini. Tidak di pungku juga event ini dapat mempromosikan budaya khas minang untuk pserta dari luar Sumatera Barat harapannya sih dengan ada nya pergelaran budaya dampat menarik minat peserta untuk mengenal lebih banyak tentang budaya lokal dan dapat berekunjung Kembali.” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“biasanya nanti sebagai pembuka ataupun tadi yang saya sampaikan, pra-event, ataupun pada saat free ataupun pas event. Jadi kalau sebelum event, mungkin ada kegiatan seremonialnya, ataupun saat event tersendiri, mungkin nanti ada water station ataupun tempat minum dari peserta ini, biasanya di situ ada selipan-selipan aktivitas budaya. Aktivitas budaya yang diselipin pas lari itu contohnya seperti apa, Pak? Ya, misalnya nanti kalau kita ada budaya misal ada water station itu, misalnya tempat untuk berhenti water untuk kita ambil poin di sana, biasanya nanti ditawarkan bagelaran silat, misalnya. Atau pada saat orang membuka, melepas medalnya nanti, itu dilakukan kegiatan seremonial tarian. Itu biasanya selipan-selipan budaya itu ada di kegiatan event.” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Rudi Arnal Sebagai ketua pokdarwis Jorong Koto Alam:

“ada dong, dengan adanya event ini harapannya dapat membuat para peserta Kembali lagi ke Kota Bukittinggi untuk berwisata maka dari itu penyelenggara memikat hati peserta dengan menampilkan budaya lokal yang masih terlestarikan, yang saya tau di setiap pos-pos pemberhentian biasanya di selngi oleh kegiatan budaya dan itu membuat peserta merasakan lebih rileks” (Hasil Wawancara, pada 3 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“Sangat. Karena tadi, mereka itu akan berjalan, tracking-tracking mereka itu melewati tadi objek-objek di samping alam, pasti ada pemberdayaan, lokasi-lokasi masyarakat. Nah mungkin nanti ada yang terkait dengan UMKM, melewati bangunan sejarah, History-Histori, itu bukan hanya dilewati dengan berolahraga saja, tapi ada edukasi, sebelum dan juga sesaat, saat melakukan kegiatan” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisata Dan Ekraf Ahli Muda

“di setiap event yang ada di Kota Bukittinggi ini harapannya dapat berdampak Bagi Masyarakat lokal. Dengan menampilkan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal dapat menarik wisatawan ingin mengenal lebih jauh. Lintasan tracking yang di lalui oleh peserta tidak hanya objek alam yang indah saja tetapi melewati desa-desa di Kota Bukittinggi Agam, dan melewati bangunan sejarah yang memiliki Histori.” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Rudi Arnal Sebagai ketua pokdarwis Jorong Koto Alam:

“berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal dengan adanya kegiatan-kegiatan seni dan para pelari juga tidak hanya menembus Geopark Ngarai Sianok disana juga ada pemberdayaan masyarakat dan bangunan-bangunan yang bersejarah yang dapat memikat hati peserta ingin lebih jauh mengenal tentang budaya lokal.” (Hasil Wawancara, pada 3 Juni 2025)

Event Minang Geopark Run tidak hanya event yang berlari menembus alamnya Geopark Ngarai Sianok akan tetapi Para peserta juga di suguhkan oleh Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kebudayaan lokal. Salah satu kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas Suku Minang dengan memiliki makanan yang berbau pedas dan bersantan yang menjadi ciri khasnya. Makanan khas ini pun tidak luput di perkenalkan oleh penyelenggara ke peserta. Dengan menyajikan makanan khas serta Keunikan budaya Minangkabau yang mampu memikat perhatian para wisatawan untuk datang dan mengeksplorasi berbagai potensi Kota Bukittinggi.

Kebudayaan minang yang memiliki ciri khas tersendiri memberikan potensi yang dapat menimbulkan rasa ingin tau peserta maka dari itu penyelenggara selalu melibatkan kebudayaan di setiap kegiatan dalam event berlangsung. Adapun hiburan dengan di suguhkan tarian-tarian dan pancak silat yang di perkenalkan dari awal event maupun berakhir nya event. di setiap pos-pos pemberhentian atau bisa disebut dengan water Station atau tempat pengambilan poin kembali di suguhkan oleh tarian dan pancake silat oleh Masyarakat lokal. Peserta pun akan melewati tempat-tempat sejarah yang memiliki history tentang kebudayaan Minang Kabau. Dengan pemeberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah akan membantu perkembangan pariwisata terutama di *Sport Tourism*.

3. Potensi Sumber Daya Manusia yang Dimiliki Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadikan Potensi *Sport Tourism* Kota Bukittinggi

Menurut (Satriawan et al., 2020) Potensi *Sport Tourism* yaitu Pengembangan pariwisata olahraga membutuhkan sumber daya manusia dengan keterampilan dan kemampuan khusus yang memerlukan pendidikan dan nlatihan yang cocok. Memenuhi kebutuhan sumber daya manusia ini juga membutuhkan perencanaan dan pengembangan yang baik dan sering juga memerlukan fasilitas training yang khusus. Sehubungan dengan kemampuan dan fungsi dari sumber daya manusia yang kompeten yang sangat dibutuhkan pada sektor pariwisata.

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisataaan Dan Ekraf Ahli Muda:

“Masyarakat lokal juga ikut serta dalam event ini cuman hanya Sebagian Masyarakat yang ikut serta karena ga semua Masyarakat dapat diajak Kerjasama dan mengetahui lebih luas tentang event ini. Pada event ini juga terdapat UMKM dari Masyarakat lokal. Stand yang berada di sekitaran Jam Gadang. Kalo untuk relawan kebanyakan diambil dari mahasiswa dan mahisswi dari universitas” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“Mereka itu nanti kita coba untuk spesifikkan. Jadi badan pengolah bersama dengan Pak Darwis, kelompok sadar wisata. Kita juga bisa mendorong nanti mempromosikan UMKM. Semuanya itu terintegrasi. Jadi kita nggak ada yang berdiri sendiri karena kita menganut konsep Geopark di sini adalah sistem kolaborasi. Hal-hal tadi relawan, panitia, dan UMKM saya rasa itu memang satu keserhasan yang menghubungkan dari potensi manusianya.” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisataaan Dan Ekraf Ahli Muda:

“ya Masyarakat ada sih yang ikut partisipasi dalam event ini hanya sebagian Masyarakat yang ikut serta sebagai relawan, panitia dan UMKM karena ga semua Masyarakat tahun bagaiman event di terkoordinasi” (Hasil Wawancara, pada 3 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“Yang lagi dicanangkan sekarang dari Pemko, kemarin disampaikan oleh Pak kadis pariwisata, itu untuk membekali pemanduan pemanduan lokal ataupun tadi yang terbiasa di pelaku Pak Wisata itu dengan informasi Geopark. Karena informasi Geopark ini informasi yang bisa melengkapi tiga pilar kita, alamnya, budayanya, dan juga endemik hayatinya. Nah ketika disitu dikuasai oleh pemandu ataupun sifatnya manusia, dengan sendirinya mereka akan melakukan storytelling ataupun penyampaian informasi bercerita tentang objek. Nah selama ini kita darurat terkait dengan storytelling. Contoh saja Geopark Ngarai Sianok Maninjau, orang itu, pemandu kita sangat minim bisa bercerita tentang objek. Tapi untuk menyampaikan di mana toilet, di mana mushalla itu sangat cepat pemandu kita. Nah tapi untuk bagaimana objek itu terjadi, seperti apa budaya itu hadir, ketika ada kondisi geografisnya Sumatera Barat, kenapa mungkin orang terbiasa dengan bertani dan lain-lain, nah itu storytelling yang harus dimulai dimasifkan saat-sekarang.” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Rudi Arnal Sebagai ketua pokdarwis Jorong Koto Alam:

“Ada rancangan dari Dinas Pariwisata yaitu dengan pelatihan guide sebagai pelaku wisata dan dilaksanakan di hotel biasanya dengan rangkaian beberapa hari dan pelatihan Guide ini agar Masyarakat bisa memberikan histori tentang Ngarai Sianok Maninjau yang sekarang lagi di Fokuskan bagi pemerintah Kota Bukittinggi” (Hasil Wawancara, pada 3 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisata Dan Ekraf Ahli Muda:

“Yaa ada sih itu masuk rancangan Dinas Pariwisata dengan membuka pelatihan-pelatihan untuk Masyarakat lokal seperti pelatihan Guide dan UMKM yang di sponsori oleh pemerintah Kota Bukittinggi Diharapkan dengan adanya pelatihan ini saya pribadi mengharapkan SDM yang berkualitas” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Ahmad Fadhli S.T., M.T sebagai Ketua Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau:

“Ya jadi kita juga ada pelatihan-pelatihan nanti di tema pariwisata, pemandu wisata itu biasanya kita selipkan itu terkait dengan Geopark, terus event-event berbasis dengan geopark, jadi itu ada pelatihan yang dibuat oleh dinas pariwisata kota atau kabupaten, biasanya kita memang menarasikannya di sana, ataupun kita bisa

memberikan pendampingan itu ketika harus sosialisasi ke pelaku-pelaku usaha” (Hasil Wawancara, 19 Juni 2025)

Hasil Wawancara Dari pak Abdi Azazi, S.E, M.Si sebagai Adityama Kepariwisata dan Ekraf Ahli Muda:

“Ada pelatihan biasanya sih berkaitan tentang kemajuan pariwisatanya yang di kembangkan oleh pemerintah Kota Bukittinggi untuk kemajuan Masyarakat lokal dan berdampak sama Geopark Ngarai Sianok Adapun sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau” (Hasil Wawancara 18 Juni 2025)

Hasil Wawancara dari Bapak Rudi Arnal Sebagai ketua pokdarwis Jorong Koto Alam:

“Kalo untuk mendukung event MGR yaa ga terlalu fokus ke Event tapi sudah ada pelatihan-pelatihan seperti Guide dan Tentang UMKM yang dapat membantu seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata” (Hasil Wawancara, pada 3 Juni 2025)

pelatihan-pelatihan yang di usulkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi Bersama dengan Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok dengan tema pariwisata, seperti pemandu wisata yang biasanya akan diselipkan terkait dengan Geopark. Adapun event-event berbasis dengan geopark akan lebih mudah di pahami oleh wisatawan maka dibuatnya pemanduan. pendampingan juga diperlukan dalam menciptakan SDM yang Berkualitas biasanya dengan cara sosialisasi ke pelaku-pelaku usaha. Pelatihan ini biasanya dilaksanakan di Hotel yang ada di Kota Bukittinggi dengan waktu berhari-hari.

C. Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada Dinas Pariwisata, Badan Pengelola Geopark Ngarai Sianok Maninjau, Pokdarwis dan Beyond Run. Adapun temuan hasil yang didapatkan oleh penulis bahwa Event Minang Geopark Run memiliki kekuatan, Kelemahan, peluang dan Ancaman terhadap Potensi *Sport Tourism* yaitu Potensi Sumber Daya Alam, Potensi Budaya dan Potensi Sumber Daya Manusia dengan menggunakan teori Potensi Sport Tourism menurut (Satriawan et al., 2020) dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu, Potensi Sumber Daya Alam, Potensi Budaya, dan Potensi Sumber Daya Manusia, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman

tentang event *Sport Tourism* Ke depannya terutama di Kota Bukittinggi. Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan pihak penyelenggara dan Masyarakat lokal maka dapat di temukan kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam event Minang Geopark Run ini.

1. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Pada Event Minang Geopark Run di Geopark Ngarai Sianok Maninjau

a. Kekuatan/ *Strenghts*

Kekuatan yang dimiliki oleh Geopark Ngarai Sianok sebagai Lokasi Minang Geopark Run berlangsung dapat penulis ketahui dengan wawancara secara langsung serta secara virtual dengan menggunakan media Whatsapp dan Zoom Meeting. Beberapa kekuatan yang dimiliki oleh Geopark Ngarai Sianok memiliki keunikan tersendiri berupa alam, Budaya serta Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Geopark Ngarai Sianok. Adapun Kekuatan Yang Dimiliki oleh Event Minang Geopark Run di Geopark Ngarai Sianok Maninjau adalah

- 1) Alam yang dimiliki oleh Kota Bukittinggi berupa panorama atau keindahan alam Ngarai Sianok Maninjau berupa patahan semangko yang membelah Sumatera Timur sampai Sealatan. Tidak hanya Patahan Semangko nya Saja akan tetapi keragaman hayati yang dimiliki oleh Ngarai Sianok tidak kalah indahnya seperti di temukanya Reflesia Arnoldi di Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau itulah yang membedakan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Dengan Geopark Yang Ada ddi Sumatera Barat. Dimana rute dari Start di Kawasan Objek wisata ikon Di Sumatera Barat yaitu Jam gadang dan Melawati Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau dan Melawati perkampungan warga.
- 2) Saat pelaksanaan event Minang Geopark Run melibatkan Kebudayaan yang menampilkan kesenia Khas Minang Kabau dan makanan Khas Minang Kabau. Selain terselenggarannya *Sport*

Tourism dan *Wallness Tourism* Minang Geopark Run juga melibatkan pelestarian Budaya lokal.

- 3) Peran Pemerintah juga menjadikan kekuatan dalam penyelenggaraan Event Minang Geopark Run karena pemerintah Kota Bukittinggi mendukung kegiatan MGR berupa anggaran serta promosi yang gencar sebagai Upaya mempromosikan kota Bukittinggi dan meningkatkan Jumlah Wisatawan
- 4) Pihak Penyelenggara (Boyound Run) menjadikan Kota Bukittinggi sebagai Event Minang Geopark Run Sebanyak 2 kali selama terlaksana event ini dan kabarnya tahun 2025 akan terlaksana Kembali di kota Bukittinggi karena pihak penyelenggara melihat bahwa kota Bukittinggi sebagai Kota Wisata dan kapasitas peserta MGR akan mencakup lebih banyak peserta

b. Kelemahan/ *Weaknesses*

Kelemahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan secara langsung serta Secara Virtual dengan menggunakan Whatsapp dan Zoom Meeting. Yang membahas tentang Potensi-Potensi yang dapat melemahkan Minang Geopark Run. berikut ini adalah beberapa kelemahan yang berhasil teridentifikasi:

- 1) Kurangnya kordinasi dari pihak pemerintah dan masyarakat dalam hal penyelenggaraan Minang Geopark Run
- 2) Awareness Masyarakat yang masih kurang, tentang pengetahuan potensi yang dimiliki kota Bukittinggi serta Masyarakat di kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau belum mengetahui peran menjadi bagian pariwisata dan kurangnya bekal pengetahuan Masyarakat di kawasan ini tentang Geopark Ngarai Sianok Maninjau dan bagaimana cara merawat, memanfaatkan, dan mengelola di Kawasan ini.

c. Peluang/ *Opportunities*

Peluang yang teridentifikasi dari hasil wawancara berupa wawancara secara langsung serta secara Virtual dengan Whatsapp dan

zoom Meeting. Yang membahas tentang Potensi-Potensi Alam, budaya Dan Sumber Daya Manusia.

- 1) Event MGR berpeluang meningkatkan kunjungan wisatawan pada kota Bukittinggi. Karena event ini tidak hanya peserta dari Sumbar saja akan Tetapi dari luar Sumatera Barat Pun ikut serta
- 2) Maningkatkan sektor-sektor yang berkaitan dengan event MGR baik sektor pariwatanya seperti tempat penginapan, angkutan umum, UMKM yang dapat meningkatkan perekonomian sektor terkait
- 3) Meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam berolahraga dalam event lari MGR
- 4) Dengan meningkatnya minat khusus wisatwan serta perkembangan teknologi, ekonomi, dan minat wisata ini dapat memilih destinasi yang lebih spesifikasi
- 5) Berekmbangnya teknologi dapat mencakup peserta secara nasional melalui media sosial

d. *Ancaman/ Threats*

Ancaman yang teridentifikasi dari hasil wawancara ebraupa wawancara secara langsung serta secara Virtual dengan Whatsapp dan zoom Meeting. Yang membahas tentang Potensi-Potensi Alam, budaya Dan Sumber Daya Manusia.

- 1) Lokasi Geopark berpotensi terhadap cuaca buruk atau resiko bencana seperti longsong, hujan badai dan aktivitas gunung berapi
- 2) Banyaknya event sport di Lokasi-lokasi wisata membuat persaiangn cukup ketat

2. *Formulasi Strategi Pengembangan Minang Geopark Run sebagai Potensi Sport Tourism*

Dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemukan melalui wawancara menghasilkan 4 kuadrat yang Dimana akan terjadi nya kombinasi antara kekuatan dengan pulang, kelemahan dengan

<p>4. Meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam olahraga</p> <p>5. Perkembangan teknologi</p>	<p>budaya lokal</p> <p>3. Memanfaatkan image kota Bukittinggi untuk mendatangkan peserta dari Luar Sumatera Barat</p>	<p>peran Masyarakat sebagai pelaku wisata</p>
<p>Ancaman/ Threats</p> <p>1. Cuaca yang tidak bisa di prediksi</p> <p>2. Lahirnya kompetitor</p>	<p>Strategi (S-T)</p> <p>1. Melibatkan Pakar cuaca seelum event berlangsung dan saat berlangsung</p> <p>2. Dengan mengkemas <i>Sport Tourism</i> baru akan berbeda dengan kompetitor</p>	<p>Strategi (W-T)</p> <p>1. Melibatkan orang-orang ahli di bidangnya saat peleksanaan event</p>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)

1) Strategi S-O

Dari Tabel kuadrat Strengths-Opportunities (S-O), terdapat tiga strategi yang telah diidentifikasi. Strategi ini di dapatkan setelah mempertemukan kekuatan dengan peluang yang di miliki Minang Geopark Run:

a) Geopark Ngarai Sianok Maninjau memiliki potensi untuk memperluas pasar

Keunikan bentang alamnya yang spektakuler berupa tebing curam, lembah hijau, dan danau vulkanik menjadi daya tarik utama yang belum banyak dimiliki oleh destinasi lain di Indonesia. Potensi ini dapat dimaksimalkan melalui pengembangan paket wisata tematik seperti geowisata, *Sport Tourism*, serta wisata budaya

Minangkabau yang kuat di sekitarnya. Selain itu, posisi strategis geopark yang dekat dengan destinasi populer seperti kota Bukittinggi memudahkan aksesibilitas wisatawan. Dengan dukungan promosi digital, kolaborasi antar-pelaku pariwisata, dan peningkatan fasilitas pendukung, Geopark Ngarai Sianok-Maninjau sangat berpotensi menjangkau pasar wisatawan milenial, komunitas pencinta alam, hingga pasar luar negeri yang mencari pengalaman berbasis alam dan budaya autentik. Dengan geologi yang dimiliki oleh Geopark Ngarai Sianok dapat memperluas peserta yang mengikuti event Miang Geopark Run.

a) Sosialisasikan lebih bervariasi dalam menampilkan budaya lokal

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih menjaga dan melestarikan budayanya secara utuh hingga kini. Dengan hal tersebut sebaiknya dimanfaatkan oleh penyelenggaraan dalam mempromosikan kota Bukittinggi kepada peserta. Budaya lokal dapat menguntungkan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Budaya salah satu menjadi kunci wisatawan untuk berkunjung Kembali ke Kota Bukittinggi. Konsep Geopark yaitu keragaman hayati, Dengan budaya lokal yang masih terjaga dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara untuk menarik minat peserta dari luar Sumatera Barat ataupun dalam lingkup nasional dapat mengetahui tentang budaya lokal Minangkabau. Bukan aja peserta mendapatkan pengalaman yang terkesan di harapkan juga peserta mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang Kebudayaan Minangkabau.

b) Memanfaatkan image kota Bukittinggi untuk mendatangkan

Memanfaatkan citra kota yang memiliki karakteristik khas dan nilai historis yang kuat terdapat di kota Bukittinggi terdapat bangunan sejarah dan salah satu ikon di Sumatera Barat yaitu bangunan Jam Gadang dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik minat peserta dan wisatawan dalam gelaran Minang

Geopark Run. Sebagai kota yang terkenal dengan Jam Gadang, panorama alam yang memukau, serta kekayaan budaya Minangkabau, Bukittinggi memiliki daya tarik yang kuat di mata wisatawan domestik maupun mancanegara. Mengaitkan event Minang Geopark Run dengan identitas kota ini dapat meningkatkan eksposur dan daya tarik Event, sekaligus memperluas jangkauan promosi. Dengan mengemas event lari dalam narasi wisata yang menyuguhkan keindahan alam, budaya lokal, dan sejarah kota Bukittinggi, peserta tidak hanya datang untuk berolahraga, tetapi juga menikmati pengalaman wisata yang berkesan. Dengan menjadikan kota ini sebagai titik sentral atau bagian dari rute lari, Minang Geopark Run tidak hanya menawarkan tantangan olahraga, tetapi juga pengalaman wisata yang berkesan. Penggabungan antara aktivitas fisik dan eksplorasi destinasi populer akan memperkuat daya tarik Event ini, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini berpotensi meningkatkan kunjungan wisata sekaligus memperkuat citra Bukittinggi sebagai pusat *Sport Tourism* di kawasan Geopark Ngarai Sianok-Maninjau.

2) Strategi (W-O)

- a) Lebih banyak komunikasi antara penyelenggara dan Masyarakat lokal

Dalam penyelenggaraan Minang Geopark Run, membangun komunikasi yang lebih intensif antara panitia dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan Event. Keterlibatan aktif warga sekitar tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap event, tetapi juga memperkuat dukungan sosial dan logistik di lapangan. Melalui dialog terbuka, forum diskusi, dan sosialisasi yang rutin, masyarakat dapat memahami tujuan dari kegiatan ini, sekaligus terlibat dalam berbagai aspek seperti penyediaan akomodasi, kuliner lokal, hingga penampilan seni budaya. Komunikasi yang baik juga membantu mengurangi potensi konflik, memperkuat

kerja sama, serta memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari event ini benar-benar dirasakan oleh komunitas lokal. Dengan demikian, Minang Geopark Run bukan hanya sekedar event olahraga, melainkan momentum kolaboratif untuk mengangkat potensi daerah secara bersama-sama.

- b) Di perbanyak pelatihan tentang aset yang dimiliki oleh kota Bukittinggi dan peran Masyarakat sebagai pelaku wisata

Untuk mendukung kelestarian serta peningkatan mutu penyelenggaraan Minang Geopark Run, diperlukan pelatihan mengenai aset wisata yang dimiliki Kota Bukittinggi serta revitalisasi peran masyarakat sebagai pelaku tour guide. Even olahraga ini sejatinya bukan sekedar ajang olahraga, namun juga kesempatan untuk mengenalkan alam, budaya, dan sejarah Geopark Sumatera Barat, khususnya daerah Bukittinggi. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan wawasan geologi, sejarah, dan kearifan lokal yang dapat disampaikan kepada wisatawan pada setiap titik destinasi yang dilalui peserta Minang Geopark Run sangat penting. Dengan demikian, partisipasi masyarakat pasca pelatihan tersebut akan meningkatkan mutu pelayanan, memberikan kesan positif kepada para wisatawan, serta meningkatkan aktivitas ekonomi melalui barang-barang kerajinan, makanan tradisional, serta jasa pemanduan wisata. Akhirnya, pelatihan yang berkesinambungan ini diharapkan akan menjadikan masyarakat sebagai aktor dominan dalam mendukung pelaksanaan Minang Geopark Run dan menjadikan Bukittinggi terkenal sebagai kawasan wisata alam dan budaya yang berkelanjutan.

3) Strategi (S-T)

- a) Melibatkan Pakar cuaca sebelum event berlangsung dan saat berlangsung

Dalam konteks penyelenggaraan Minang Geopark Run, keterlibatan seorang meteorologis baik sebelum maupun selama

acara memiliki kepentingan strategis untuk keselamatan dan kenyamanan peserta. Mengingat bahwa rute lomba melintasi area alami terbuka seperti lembah, bukit, dan tebing di sekitar Geopark Ngarai Sianok, kondisi cuaca ekstrem seperti hujan deras, kabut tebal, atau angin kencang dapat berdampak signifikan pada acara. Keterlibatan seorang meteorologis memungkinkan ramalan cuaca dibuat untuk pelaksanaan acara yang direncanakan, dan tanggal yang ideal dapat ditentukan, termasuk rencana cadangan untuk setiap perubahan cuaca yang tidak terduga. Selain itu, pembaruan cuaca secara waktu nyata selama acara akan memberikan informasi penting untuk keputusan langsung dan akurat yang dirancang untuk melindungi peserta, panitia, dan penduduk. Tindakan ini menjamin profesionalisme penyelenggara dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap tingkat dan keamanan Minang Geopark Run.

- b) Dengan mengkemas *Sport Tourism* baru akan berbeda dengan competitor

Minang Geopark Run adalah bentuk unik dari acara pariwisata olahraga yang bersaing dengan acara pariwisata olahraga lainnya. Alih-alih sekadar menjadi kompetisi lari, Minang Geopark Run menawarkan pengalaman terpadu dari aktivitas olahraga, eksplorasi alam, dan budaya Minangkabau. Rute lari yang melintasi area geopark, desa tradisional, dan situs bersejarah dapat dirancang sebagai perjalanan dengan narasi edukatif dan inspiratif bagi para peserta. Selain itu, termasuknya budaya lokal, masakan tradisional, dan paket tur tambahan mengubah acara ini menjadi pariwisata olahraga yang menantang secara fisik dan memperkaya peserta secara emosional dan budaya. Pendekatan ini menjadikan Minang Geopark Run lebih dari sekadar kontes ini menjadi pengalaman aktif yang unik yang sulit untuk dilupakan dan membedakan daerah ini dari acara serupa lainnya.

4) Strategi (W-T)

- a) Melibatkan orang-orang ahli di bidangnya saat pelaksanaan event

Dalam menyelenggarakan Minang Geopark Run (MGR), penggunaan profesional dari berbagai bidang keahlian adalah langkah penting untuk memastikan acara dilaksanakan secara profesional, aman, dan meninggalkan kesan yang mendalam. Setiap komponen acara termasuk jalur lari, keamanan peserta, iklan, dan pengelolaan lingkungan memerlukan tenaga ahli seperti penyelenggara acara berpengalaman, tim medis, ahli cuaca, pemandu wisata lokal, serta staf keamanan dan relawan terlatih. Penempatan staf yang tepat meningkatkan efisiensi operasional dan memperlancar urutan kegiatan yang perlu dikelola. Selain itu, kehadiran profesional lain yang berkaitan dengan pariwisata olahraga, budaya, dan lingkungan semakin meningkatkan nilai edukasi dan keberlanjutan acara, sehingga memungkinkan Minang Geopark Run tidak hanya berfungsi sebagai acara olahraga tetapi juga sebagai media promosi untuk tujuan lokal yang berkelanjutan dan pengembangan kapasitas.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan kepada pihak yang berkontribusi dalam Event Minang Geopark Run bahwa event ini memiliki potensi sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi. Dengan potensi Alam, Budaya, dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh kota Bukittinggi terutama di Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau dapat menjadikan *Sport Tourism* berkelanjutan di Kota Bukittinggi. Dapat disimpulkan bahwa potensi *Sport Tourism* dapat diukur oleh potensi alam, Budaya dan Sumberdaya Manusia.

Dari hasil analisis internal dan eksternal yang telah dilakukan, berdasarkan sumber data yang telah dilakukan, bahwa keunikan alam patahan semangko yang terdapat di Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadikan itu sebagai kekuatan yang tidak dimiliki oleh geopark lain yang ada di Sumatera Barat. Dengan adanya penampilan Budaya lokal saat event ini berlangsung penyelenggara menggunakan konsep geopark. Minimnya pengetahuan Masyarakat tentang potensi yang dimiliki oleh kota Bukittinggi menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki oleh kota Bukittinggi.

B. Implikasi

Sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan konsekuensinya berikut:

1. Hasil yang penulis lakukan bahwa Minang Geopark Run memiliki potensi sebagai *Sport Tourism* Kota Bukittinggi dapat dilihat dari potensi Alam, Budaya dan Sumber daya Manusia dengan menggunakan pendekatan Analisis SWOT
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca serta mendapatkan manfaat dari penulisan ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian event Minang Geopark Run sebagai *Sport Tourism* kota Bukittinggi berikut ini adalah beberapa saran yang dapat di pertimbangkan oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan *Sport Tourism* di Kota Bukittinggi:

1. Dalam rangka mendukung pengembangan Minang Geopark Run sebagai bagian dari *Sport Tourism* di Kota Bukittinggi, diperlukan kolaborasi yang lebih erat dan terstruktur antara berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah daerah memegang peranan penting sebagai fasilitator kebijakan, penyedia infrastruktur, dan regulator utama dalam penyelenggaraan event. Dibuatkan lembaga khusus yang menangani event Minang Geopark Run yang dapat menjadikan jembatan komunikasi antara pemerintah, penyelenggara dan Masyarakat lokal agar Masyarakat lebih banyak ikut serta dalam memeriahkan event ini serta meminimalisir terjadi miskomunikasi antara masyarakat, penyelenggara dan pemerintah dan event Minang Geopark Run dapat dikembangkan secara optimal.
2. Untuk memperkuat daya tariknya, pengemasan Minang Geopark Run juga perlu dilakukan secara tematik dan inovatif. Bazar yang terdapat di event Minang Geopark Run lebih beragam tidak hanya makanan khas saja yang dijual dalam bazar ini souvenir yang beragam yang menunjukkan budaya Minang. dan event ini dapat melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam mewujudkan ekonomi yang kreatif.
3. Minang Geopark Run memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pemberdayaan masyarakat lokal jika dikelola secara terarah dan partisipatif. dengan cara memberikan pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat seperti pelatihan Tour guide dan pemberdayaan tentang UMKM lokal yang dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatu sehingga

penelitoan dapat dilaksanakan dengan baik serta memperkuat hasil skripsi ini.

5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengkaji sumber ataupun referensi yang terkait dengan potensi Minang Geopark Run sebagai *Sport Tourism* kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Issue september 2019). @Syakir Media Press.
- Afrilian, P. (2018). Pengaruh Kesuksesan Penyelenggaraan Event Sport Tourism Triathlon Pariaman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dari Tahun 2014 Sampai Tahun 2017. *Jurnal Stamina*, 11.
- Afrilian, P. (2024). Analisis Peran Dinas Pariwisata Kota Bukit Tinggi Dalam Meningkatkan Fasilitas Pada Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(1).
- Castyana, B., Rahayu, T., Setyawati, H., Darmawan, A., & Sari, R. V. (2023). *How to Improve National Branding through Sport Event in Post-Pandemic Era? A Literature Review*. 6.
- Deery, M., Jago, L., & Fredline, L. (2004). Sport tourism or event tourism: Are they one and the same? *Journal of Sport and Tourism*, 9(3).
- Fadisa, N., Syamsurizaldi, S., & Koeswara, H. (2021). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(2).
- Gibson, H. J. (1998). Active sport tourism: Who participates? *Leisure Studies*, 17(2).
- Gozalova, M., Shchikanov, A., Vernigor, A., & Bagdasarian, V. (2014). Sports Tourism. *Polish Journal of Sport and Tourism*, 21(2).
- Gunawan, M., & Ortis, O. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan Dan Green Jobs Untuk Indonesia*. ILO Country Office Jakarta.
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2).
- Hanidar, N., Hudah, M., & Aji Setyawan, D. (2021). Analisis Potensi Sport Tourism di Pantai Indah Kemangi Kendal. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 2(2).
- Haries, A., & Wulandari, F. (2021). Tinjauan Manajemen Event Pasa Harau Art &. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 1(2).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.

- Legionosuko, T. (2020). *Analisis Adaptif, Dinamisasi Metode Analisis Swot*.
- Mantu, Y. (2019). Peluang Potensi Wisata Olah Raga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2).
- Mussadad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1).
- Nisak, Z. (2019). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 19(2).
- Palupiningtyas, D., Supriyadi, A., Yulianto, H., & Dewi Maria, A. (2022). Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah dengan Komponen Pariwisata 3A di Kota Semarang. *Media Wisata*, 20(1).
- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M., Amali, Z., & Setyawati, H. (2022). Potensi Pariwisata Olahraga Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1).
- Pramono, S., Ahmad, I., & Borman, R. I. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Penemuan Ekowisata Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1).
- Primantoro N Vitrianto. (2024). *Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kajian Pariwisata* (E. Sugiarto (ed.)). Mata Kata Inspirasi.
- Rachmad, Y. E., Rijal, S., Niswaty, R., Akib, H., Mu'jjah, Suhadi, Kutoyo, S., Arfa, D., Athar, L. M. I., Salam, R., Akib, H., Rahman, N., & Rahayu, I. (2022). *Pengantar Pariwisata* (S. S. Atmodjo (ed.)). Penerbit CV. Eureka Media Aksara
- Rohman, N., & Manggiasih, N. D. (2020). Analisis Pengelolaan Padang Rumput Sikasur Sebagai Pariwisata Minat Khusus Di Situbondo. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(03).
- Rubiyatno, R., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). Analisis Potensi Wisata Tegal Balong Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 9(2).

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). KBM Indonesia.
- Sanusi, R. (2020). Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Sumber Daya Alam Di Kab. Karimun Provinsi Kep. Riau. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(1).
- Sari, D., Kusumah, A. H. G., & Marhanah, S. (2018). Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda Dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2).
- Satriawan, R., Sugiharto, Rahayu, S., & Nasuka. (2020). *Pengembangan Pariwisata Olahraga* (M. Anika (ed.)). ICM Publisher.
- Setyorini, H., Effendi, ud, & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang) Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1).
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Sukasari, G. A., Parma, P. G., & Mahardika, A. A. N. Y. M. (2019). Strategi Penanganan Event Pada Hotel The Laguna, A Luxury Collection Resort & Spa, Nusa Dua, Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 2(1).
- Tangian, D., & Kumaat, H. M. . (2020). Buku Ajar Pengantar Pariwisata. *Buku Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Wardana, A. P. (2017). Potensi Sport Tourism Sebagai Daya Tarik Di Malang Raya [Universitas Brawijaya]. In *Repository.Ub.Ac.Id*.
- Wijaya, S., Kristanti, M., Thio, S., & Jokom, R. (2020). *Manajemen Event Konsep dan Aplikasi* (R. Mirsawati (ed.)). PT RajaGrafindo Persada.
- wirawan, P. E. W., & Semara, M. T. (2021). *Pengantar Pariwisata*.